BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI SHOLAT JAMA'AH *ARBA'IN* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SEORANG SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALIMIN KABUPATEN LAMONGAN

Skripsi

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

Nur Aida Ambiyatul Ulfah

B73213096

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2017

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Nama : Nur Aida Ambiyatul Ulfah

NIM : B73213096

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya,
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
BE61DADF627935789
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nur Aida Ambiyatul Ulfah
NIM: B73213096

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nur Aida Ambiyatul Ulfah

NIM : B73213096

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul : Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2017

Telah disetujui Oleh

Dosen Pemimbing

Lukman Fahmi, S. Ag, M. Pd
NIP: 19731121 200501 1002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nur Aida Ambiyatul Ulfah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Juli 2017
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 19600412 199403 1 001

Penguji I,

Lukman Fahmi, S. Ag M. Pd
NIP. 19731112 200501 1 002

Penguji II,

Mohammad Thohir, M. Pd. I
NIP. 19790517 200901 1 007

Penguji III,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S. Sos. I, M. Pd
NIP. 19660704 200302 1 001

Penguji IV,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 19760518 200701 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AIDA AMBIYATUL ULFAH
NIM : B73213096
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / BIMBINGAN KONSELING ISLAM
E-mail address : ambiyah.gs@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Bimbingan dan konseling islam dengan terapi shalat jamaah Arba'in untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di ponpes Raudlatul Muta'alimin kab. Lamongan

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2017

Penulis

(Aida)
Nama terang dan tanda tangan

ABSTRAKSI

Nur Aida Ambiyatul Ulfah (B73213096), *Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan*.

Fokus penelitian adalah (1) Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholat jama'ah *arba'in* untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin kabupaten Lamongan?, (2) Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholat jama'ah *arba'in* untuk meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin kabupaten Lamongan?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif komparatif, dalam menganalisa kendala kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren data yang digunakan berupa hasil observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisa data. ketidak disiplinan santriwati merupakan adanya rasa malas dalam dirinya, tidak bisa membagi waktu, adanya rasa bosan sehingga santriwati keluar pondok tidak izin, tidak bisa mengatur keuangan dan semua itu merupakan sikap konseli yang tidak bisa menjalankan tanggung jawabnya sebagai santri sehingga melanggar norma-norma atau peraturan yang sudah berlaku di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, proses konseling yang terjadi menggunakan terapi shalat jama'ah arba'in, dengan pendekatan ini konseli diharapkan menjadi istiqomah dalam mengatur waktu dan bisa memaknai gerakan-gerakan dalam shalat sehingga konseli dapat memaknai hidup dengan penuh rasa syukur, hasil akhir dari proses Bimbingan dan konseling Islam dengan terapi shalat jama'ah arba'in untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin dalam penelitian ini cukup berhasil, yang mana hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan pada sikap atau perilaku konsleli yang lebih baik mulai memnjadi baik.

Kata Kunci: *Shalat Jama'ah Arba'in, dan Kedisiplinan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI
MOTTO
PERSEMBAHAN
PERNYATAANOTENTISITAS SKRIPSI
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I :PENDAHULUAN……
A. LatarBelakangMasalah 1
B. RumusanMasalah 7
C. TujuanPenelitian 8
D. ManfaatPenelitian 8
E. DefinisiKonsep 9
F. MetodePenelitian 15
1.PendekatandanJenisPenelitian 15
2. SasarandanLokasiPenelitian 16
3. JenisdanSumber Data 17
4. Tahap-TahapPenelitian 18
5. TeknikPengumpulan Data 19
6. TeknikAnalisis Data 21
7. TeknikKeabsahan Data 22
G. SistematikaPembahasan 24

BAB II: PEMBAHASAN 26
A. KajianTeoritik 26
1. BimbinganKonseling Islam 26
2. PengertianShalatJama'ah*Arba'in* 37
3. PengertianKedisiplinan 53
4. Cognitive Behavior Therapy 58
B. PenelitianTerdahulu yang relevan 61

BAB III: BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI SHALAT JAMA'AH *ARBA'IN* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SEORANG SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALIMIN KABUPATEN LAMONGAN .....
A. DeskripsiUmumYayasan Taman Pendidikan Agama Islam RaudlatulMuta'alimin 63
1. ProfilPondokpesantrenRaudlatulMuta'alimin 60
2. DeskripsiKonselor 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. DeskripsiKonseli 77
B. DeskripsiHasilPenelitian 81
1. Proses BimbinganKonseling Islam denganTerapiShalatJama'ah*Arba'in*UntukMeningkatkanKedisiplinanSeorangSantri Di PondokPesantrenRaudlatulMuta'aliminKabupatenLamongan
a. IdentifikasiMasalah 82
b.Diagnosa 90
c.Prognosa 91
d. Treathment 93
e. Evaluasidan follow up 106
2. DeskripsiHasilAkhir Proses BimbinganKonseling Islam denganTerapiShalatJama'ah*Arba'in*UntukMeningkatkanKedisiplinanSeorangSantri Di PondokPesantrenRaudlatulMuta'aliminKabupatenLamongan .. 107

BAB IV: ANALISIS DATA .....
A. AnalisisProses PelaksanaanBimbinganKonseling Islam denganTerapiShalatJama'ah*Arba'in*UntukMeningkatkanKedisiplinanSeorangSantri Di PondokPesantrenRaudlatulMuta'aliminKabupatenLamongan 112
B. AnalisisHasilAkhirPelaksanaanBimbinganKonseling Islam denganTerapiShalatJama'ah*Arba'in*UntukMeningkatkanKedisiplinanSeorangSantri Di PondokPesantrenRaudlatulMuta'aliminKabupatenLamongan 126

BAB V: PENUTUP .....
A. KESIMPULAN .....
B. SARAN .....

DAFTAR PUSTAKA .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan tempat para santri melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan, tempat orang-orang yang terpilih, bukan tempat orang-orang baik namun pondok pesantren merupakan tempat hijrah merubah yang tidak baik menjadi baik. Tidak semua orang bisa nyaman tinggal di pondok pesantren, akan ada dimana kesabaran kita di uji, hawa dan nafsu kita tidak terkontrol, sehingga menimbulkan ketidak selarasan sikap kita dengan aturan-aturan atau norma yang berlaku di pondok pesantren. Bagaimana cara menghilangkan rasa malas? Malas merupakan salah satu sikap tidak disiplin yang akhirnya menimbulkan berbagai gejala. Penelitiakan mengaplikasikan terapi sholat jamaah *arba'in* untuk meningkatkan kedisiplinan.

Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren, yang dimaksud kedisplinan disini yakni disiplin dalam semua hal, disiplin mentaati peraturan yang berlaku dipondok pesantren, peneliti memilih terapi sholat jamaah arba'in karena sholat jamaah *arba'in*di lakukan berturut-turut selama empat puluh kali dalam waktu delapan hari dan dalam terapi tersebut konselor menggunakan sholat jamaah arba'in yang terdiri dari beberapa teknis atau tahap

kehidupan dipondok pesantren merupakan hal yang tidak mudah dilalui dengan peraturan-peraturan yang harus dijalani, dipondok pesantren merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial yang tidak semua orang bisa menjalaninya, hanya orang-orang pilihanlah yang bisa nyaman mengabdikan dirinyasehingga menjadikan keselarasan dengan peraturan yang sudah berlaku, dengan adanya tata tertib itu akan membuat kita menjadi orang yang disiplin. Di dalam penelitian ini, konselor akan menerapkan terapi sholat jamaah *arba'in* dalam meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati dipondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan. Demikian akan di deskripsikan tentang pengertian shalat jamaah arba'in dan kedisiplinan.

Hukum sholat jama'ah ialah sunnah muakkadah (sunat yang dikuatkan), yaitu di bawah wajib dan di atas sunnah biasa. Di antara dalil naqlinya, ialah sabda Rosulallah SAW dari Ibnu Umar, bahwa beliau bersabda yang artinya:
"*sholat jamaah itu lebih baik dari sendirian dengan dua puluh tujuh derajat"* (Hr. Muttafaqun 'alaih atau Bukhari dan Muslim)[1]

Begitupun nilai-nilai dalam sholat itu sendiri. Sholat dalam Islam bukanlah hanya merupakan formalitas ritual, tetapi suatu mekanisme yang langsung dan tepat serta positif membina kepribadian muslim. Ia mempunyai rukun-rukun dan syarat sahnya yang khusus, dan mempunyai target kejiwaan yang harus dicapai seperti niat yang ikhlas serta tawakkal dan khusyu' yang dapat melahirkan manusia-manusia yang istiqomah, mutmainnah dan sakinah yang merupakan kehidupann rohaniah yang diperlukan oleh manusia dalam hidupnya. Nilai- nilai yang dapat berkembang dalam diri pribadi manusia, antara lain:

[1]Kahar Masyhur, *Shalat Wajib* (Jakarta, rineka cipta, 1995), hal. 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Shalat mewujudkan kesucian lahiriyah dan rohaniyah serta ketentraman.

Kedua, Shalat menimbulkan keyakinan dan kekuatan jiwa.Shalat bukan saja membawa ketenangan hati dan ketentraman jiwa, tetapi juga menimbulkan keyakinan dan kekuatan jiwa.

Ketiga, shalat menumbuhkan keteguhan hati dan ketetapan pendirian.Kemanusiaan (fitrah) manusia itu adalah suci, sedang jiwa manusia itu sendiri lemah.

Keempat, shalat membina kejujuran, keikhlasan, dan kepatuhan.Kejujuran, kepatuhan dan keikhlasan kepada kebenaran dan adalah sifat-sifat yang diperlukan manusia sebagai makhluk masyarakat.

Kelima, menciptakan manusia yang baik itu adalah sulit dan sukar, walaupun para ahli pendidikan dan ahli-ahli moralis telah mencari berbagai cara, tetapi umumnya mereka gagal dalam menciptakan manusia-manusia baik, karena mekanisme ruhaniyah dengan penguasaan roh dan mental.

Keenam,membangun akhlak yang baik dan mempunyai tenaga, serta kedudukan yang baik. Jiwa akhlak dalam Islam tidak saja harus suci, tetapi juga mempunyai tenaga dan pengaruh menyucikan.

Ketujuh, sholat membina jiwa dinamis dan bergairah dan bahagia.Pemalas dan kebingungan adalah penyakit jiwa yang statis, karena itu harus di lemparkan dari kehidupan insani dan diganti dengan jiwa yang dinamis dan bergairah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedelapan, shalat melahirkan nikmat, nilai-nilai kejiwaan yang dapat dibinakan dengan perantaraan sholat, yang sulit dapat diwujudkan dengan berbagai system dan cara yang di buat oleh manusia.

Sholat adalah starting point bagi mewujudkan *hablumminallah wa hablumminannas* dalam bentuk yang semurni-murninya dan semesra-mesranya oleh karena itu setiap muslim di tuntut untuk menegakkan shalat, hingga sampai menikmati nikmatnya bershalat dan mewujudkan nilai-nilai mulia dalam diri pribadi manusia.

Sedangkan Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin", yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "disiplin" berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin dalam bahasa Inggris yaitu discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yaitu disciplen yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[2]

Disiplin adalah salah satu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi kelompok.Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku.Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan kepatuhan kepada

[2]Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Machfud (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peraturan tata tertib dan sebagainya.Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.[3]

Dengan disiplin yang kuat, maka itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh sifat iman yang kuat pula. Dan orang yang beriman adalah orang yang pada dirinya atau tumbuh sifat yang teguh dalam berprinsip, tekun dalam usaha dan pantang menyerah dalam kebenaran. Disiplin adalah kunci kebahagiaan, dengan disiplin ketenangan hidup akan tercapai.[4]

Imam santoso mengatakan "kecenderungan di masyarakat yang tampak pada akhir-akhir ini adalah tingkah laku yang mau senang sendiri, ketidak patuhan pada hukum dan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku". Hal ini oleh para ahli dinyatakan sebagai kecenderungan bahwa kedisiplinan manusia Indonesia menurun.[5]

Hal tersebut senada dengan fenomena di atas ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin kabupaten lamongan.Setiap santri Raudlatul Muta'alimin diwajibkan mengikuti peraturan dan ketentuan serta kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan. Kegiatan yang wajib diikuti antara lain: sholat berjama'ah (dzuhur, ashar, maghrib, isyak, shubuh), mengaji kitab (setelah subuh dan setelah isyak), mengaji Al-Quran

[3]Syaiful Bahri Djamarah, Rahasia Sukses Belajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 17.

[4] Agoes Soejanto, Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hal. 74.

[5] Zahrotus Sunnah Juliya, "Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Basuki Tulungangung" (Skripsi, fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2014), hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(setelah ashar), sholat sunnah tahajjud, kegiatan bahasa (setelah maghrib), khitobah (jumat pagi). Bagi santri yang memang ada udzur tidak bisa mengikuti kegiatan diwajibkan izin kepada ketua kamar yang memegang absen kegiatan.Adapun bagi mereka yang melanggar aturan, mereka harus berani menanggung sanksi berupa hukuman atau ta'ziran yang mendidik dari pengurus atau ustadzah.

Meskipun demikian masih ada salah satu santri yang melanggar peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.Dalam kasus ini adalah seorang santri yang bernama mayang.Dalam kesehariannya, yang bersangkutan sering melanggar peraturan pondok.

Pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor seperti:

1) Ketidak sanggupan menyerap norma-norma kebudayaan. Karena ketidak sanggupan menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, maka seorang individu tidak bisa membedakan perilaku yang pantas dan perilaku tidak pantas.
2) Sikap mental yang tidak sehat membuat orang tidak pernah merasa bersalah atau memnyesali perilakunya yang dianggap tidak baik.
3) Lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan perilaku seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya orang akan mengikuti dan beradaptasi dengan lingkungan pergaulannya walaupun itu sudah termasuk perilaku yang tidak baik.[6]

Konselor lebih memilih shalat jama'ah *arba'in* dalam penelitiannya karena shalat jama'ah *arba'in* merupakan shalat sunnah yang dilakukan empat puluh kali berturut-turut sehingga dalam terapi ini di harapkan konseli menjadikan dirinya istiqomah. dan terdapat makna gerakan-gerakan dalam shalat yang harus konseli ketahui. Sehingga rasa malas akan kalah dengan keistiqomahan konseli, diharapkan juga konseli bisa menahan hawa nafsu yang ada pada dirinya. Diantara ketidak disiplinan konseli yakni semua yang menyangkut dengan tata tertib pondok pesantren.

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau meneliti "Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholat jama'ah *arba'in* untuk Meningkatkan Kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin Kabupaten Lamongan" sekaligus menjadi Judul dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka Perumusan masalah yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholat jama'ah *arba'in* untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin kabupaten Lamongan?

[6]Elly M. Setiadi, Pengantar Sosiologi (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 215-224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana hasil Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholat jama'ah *arba'in* untuk meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses Bimbingan Konseling Islam dalam terapi sholat jama'ah *arba'in* untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Kabupaten Lamongan.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dalamterapi sholat jama'ah *arba'in* untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca maupun peneliti sendiri, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
   a. Memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Bimbingan Konseling Islam dengan terapi sholat jamaah arba'in untuk meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren bagi mahasiswa yang berkecimpung dalam prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca dan prodi BimbinganKonseling Islam mengenai Terapi Sholat Jama'ah Arba'in untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santri wati di pondok pesantren

2. Secara praktis

a. Membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren

b. Menjadi bahan pertimbangan peneliti dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutya.

E. Definisi Konsep

Untuk mengetahui pemahaman mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional sesuai judul yang telah ditetapkan. Definisi operasional dalam penelitian dimaksudkan untuk mengetahui makna dari judul yang diteliti dan untuk menghindari salah penafsiran tentang inti persoalan yang diteliti.

1. Bimbingan Konseling Islam

Az-Zahrani mengemukakan bahwa Konseling Islam adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baim arahan tersebut berupa pemikiran, oerientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup.

Dr. Hamid Zahran mengemukakan bahwa Konseling Islam yaitu suatu proses dengan penuh kesadaran dan terencana untuk membantu individu agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik mengenal dirinya sendiri, memahami dengan baik, mempelajari kepribadiaanya, mengetahui kelebihan yang ada pada dirinya, dan mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi. [7]

Bimbingan dan Konseling berasal dari dua kata, yaitu Bimbingan dan Konseling.Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone (1966: 3) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang mempunyai arti to direct, pilot, manager, or steer, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.[8]

Pada dasarnya, bimbingan merupakan upaya pembimbing untuk membantu mengoptimalkan individu.Model bimbingan yang berkembang saat ini adalah bimbingan perkembangan.Visi bimbingan perkembangan bersifat edukatif, pengembangan, dan outreach.Edukatif karena titik berat layanan bimbingan perkembangan ditekankan pada pencegahan dan pengembangan, bukan korektif atau terapeutik.[9]

Dari beberapa ahli di atas dapat dikemukakan bahwa Konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab pada hidupnya dan sesuai dengan norma dan aturan yang ada.

---

[7]Musfir Bin Said Az-Zahrani. *Konseling Terapi.* (Jakarta: Gema Insani Press: 2005), Hal. 28.

[8]Afifudin, *Bimbingan dan Konseling (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13*

[9]Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sholat Jama'ah *Arba'in*

Diantara manfaat shalat berjama'ah adalah untuk belajar berdisiplin dan mengendalikan jiwa.Caranya adalah dengan selalu mengikuti imam dan semua takbir atau gerakannya dalam shalat, dan tidak mendahuluinya, memperlambat diri darinya, bersamaan dengannya, atau berlomba-lomba dengannya. Shalat jama'ah *arba'in* sendiri yaitu shalat berjama'ah yang di lakukan selama empat puluh kali berturut-turut selama delapan hari tanpa ada putusnya.

Rasullah telah menegaskan perkara ini dengan sabdanya: "*sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti, maka janganlah engkau menyelisihnya. Jika ia bertakbir, maka takbirlah. Jika ia ruku', maka ruku'lah.Jika ia mengucapkan sami'allahu liman hamdu', maka ucapkanlah 'robbana wa lakal hamdu'. Jika ia sujud, maka sujudlah. Dan jika ia sholat sambil duduk, maka shalatlah sambil duduk pula seluruhnya*" (HR. Mutafaqqun 'Alaih)

Sebuah penelitian di University of Michigan, Amerika Serikat, menemukan anak-anak dengan teman bermain lebih dari empat orang mempunyai disiplin yang lebih baik di sekolah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mempunyai teman. Sebab anak yang mempunyai banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman tidak mengalami kesulitan bergaul dengan orang lain dan berarti tidak mempunyai kesulitan mengikuti peraturan.[10]

Di dalam terapi shalat Jama'ah Arba'in ini yakni terapi shalat jama'ah yang dilakukan empat puluh kali berturut-turut tanpa ada putusnya yang dimana bukan hanya sekedar melakukan shalat jama'ah saja, terapi shalat jama'ah *arba'in* ini terdapat tahap atau teknis terapi yakni tahap pertama shalat Rawatib, shalat jama'ah, dan wiridan.

3. Shalat sunnah Rawatib (Qobliyah dan Ba'diyah)

Shalat rawatib adalah shalat sunnah yang menyertai shalat fardlu, yang dilaksanakan sebelum shalat fardhu atau yang terkenal dengan sebutan sunnah qabliyah, maupun yang dilaksanakan sesudah shalat fardhu atau juga disebut shalat sunnah ba'diyah.

Adapun shalat Rawatib tersebut adalah:

a. Shalat sunnah fajar

Shalat sunnah fajar berarti dengan shalat sunnah qabliyah subuh. Ia dikerjakan sesudah masuk waktu subuh, dan sebelum shalat subuh didirikan. Shalat sunnah fajar tersebut terdiri dari dua rakaat, dan hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin. Akan tetapi kalau sekiranya waktunya sudah sangat mendesak, maka boleh dikerjakan dengan sedikit

[10]Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama'ah*(yogyakata, Mitra Pustaka, 2007), hal 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperingan (setiap rakaat hanya membaca surat Al-fatikhah tanpa membaca surat Al-Quran)

b. Shalat Sunnah Dzuhur

Shalat sunnah dhuhur terdiri dari dua atau empat rakaat sebelum dan sesudah shalat dzuhur

c. Shalat Sunnah Ashar

Shalat sunnah ashar terdiri dari dua atau empat rakaat, dikerjakan sebelum shalat ashar.

d. Shalat Sunnah Maghrib

Shalat sunnah maghrib terdiri dari dua rakaat sesudah shalat maghrib

e. Shalat sunnah isya'

Shalat sunnah isya' terdiri dua atau empat rakaat dan di kerjakan sesudah atau sebelum shalat isya'.[11]

Shalat Rawatib adalah shalat-shalat sunnah setelah shalat fardhu. Jumlahnya dua belas rakaat: empat rakaat sebelum zhuhur dan dua rakaat setelahnya, dua rakaat setelah maghrib, dua rakaat setelah isyak, dan dua rakaat sebelum shubuh.

Hal ini ditunjukkan oleh hadist Ummu Habibah ra: "*Aku mendengar Rasulallah saw Bersabda yang artinya " orang yang shalat sunnah duabelas*

[11]Chalil, Wahardjani, Mustafa Kamal, *Fikih Islam*, (jogjakarta: citra karsa mandiri, 2002), hal. 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rakaat dalam sehari semalam, maka akan dibangunkan rumah baginya di surga berkat shalat-shalat sunnah itu"

Shalat rawatib ditetapkan sebagai penyempurna bagi kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan shalat-shalat fardhu. Shalat rawatib yang paling utama adalah dua rakaat shalat sunnah fajar, berdasarkan hadis Aisyah ra, dia berkata: "*tiada shalat sunnah yang paling diperhatikan nabi saw melebihi dua rakaat shalat fajar"* (Muttafaqun 'Alaih)[12]

4. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin", yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "disiplin" berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).[13]Kata disiplin dalam bahasa Inggris yaitu discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yaitu disciple yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[14]

Secara Istilah disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban, karena nilainilai itu sudah membantu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang

[12]Abdullah bin Muhammad al-muthlaq, *Fiqih Sunnah Kontemporer* (Jakarta: sahara publisher, 2005), hal. 402

[13] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),hal. 268.

[14] Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Machfud (Jakarta: PrestasiPustakaraya, 2005), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan.[15]

Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah tata tertib, yaitu ketaatan Kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.[16]

Dari beberapa pendapat diatas dapat digaris bawahi bahwa kedisiplinan bagi santriwati merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma pesantren yang berlaku yang disebabkan atas dasarkesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap.

Dengan adanya peraturan tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para santri memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai santriwati.

---

[15] Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 69.

[16]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 17 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),hal. 268.

[16] Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Machfud (Jakarta: PrestasiPustakaraya, 2005), hal. 24.

[16] Soegeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[17]

Jadi,pendekatan kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini untuk memahami fenomena yang dialami oleh klien secara menyeluruh yang dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian study kasus *(case study)* adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.[18]

Jadi pada penelitian ini, Peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam tentang terapi

[17]Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 6.

[18]Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat jama'ah *arbain* untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santriwati di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seorang santriwati yang sering melanggar aturan (tidakdisiplin) di pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin, yang selanjutnya disebut Klien, Sedangkan konselornya adalah Nur Aidah Ambiyatul Ulfah. Lokasi penelitian ini bertempat di Pondok pesantren Raudlatul Mutaalimin Desa Tegalrejo kecamatan Babat kabupaten lamongan.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal atau deskriptif. Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertamadi lapangan, yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku atau dampak yang dialami klien, pelaksanaan proses konseling, serta hasil akhir pelaksanaan konseling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Data Sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.[19] Diperoleh dari gambaran lokasi penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

b. Sumber Data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.[20] Adapun sumber datanya adalah:

1) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh peneliti di lapangan yaitu informasi dari klien yakni seorang santriwati yang sering melanggar aturan atau tata tertib serta konselor yang melakukan konseling.

2) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang peneliti peroleh dari sumber data primer. Sumber ini peneliti peroleh dari informan seperti: teman kamar klien, pengurus pondok pesantren, pengasuh dan teman dekat klien.

4. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam metode penelitian praktis adalah:

---

[19]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal. 128.

[20]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.

b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.[21]

c. Pada tahap penelitian, pengkajian secara teliti, peneliti menggunakan metode penggumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data sangat penting guna mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

[21]M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati klien meliputi: Kondisi Klien, kegiatan klien, dan proses konseling yang dilakukan.

Observasi merupakan pengamatan terhadap peristiwa yang diamati secara langsung oleh peneliti. Observasi yaitu pengamatan dan penelitian yang sistematis terhadap gejala yang diteliti.[22] Observasi ini dilakukan untuk mengamati di lapangan mengenai fenomena sosial yang terjadi dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Pada dasarnya teknik observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.[23]

b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[24] Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapat informasi mendalam

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2012), hal.145.

[23] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 63.

[24]Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri klien yang meliputi: Identitas diri klien, Kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan yang dialami klien.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.[25] Di dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, serta data lain yang menjadi data pendukung dalam lapangan penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Analisa data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola, dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[26] Definisi analisia data, banyak

[25]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329.

[26]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh para ahli metodologi penelitian. Menurut *Lexy J. Moleong* analisa data adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa analisia data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademik dan ilmiah.

Dalam proses analisa data peneliti melakukan klasifikasi data dengan cara memilah-milah data sesuai dengan kategori yang disepakatiteknis analisa data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Penelitian ini teknik analisa data yang dipakai adalah Deskriptif Komparatif atau biasa disebut Metode Perbandingan Tetap. Teknik ini secara tetap membandingkan kategori satu dengan kategori yang lain.[27]

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui faktor- faktoryang menyebabkan seorang santriwati tidak disiplin dalam peraturan dan dampak yang dialami seorang santriwati tersebut, dengan menggunakan analisa deskriptif. Deskriptif Komparatif digunakan untuk menganalisa proses

[27]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 288.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konseling antara teori dan kenyataan dengan cara membandingkan teori yang ada dengan pelaksanaan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* yang dilakukan oleh konselor di lapangan , serta apakah terdapat perbedaan pada konseli antara sebelum dan sesudah mendapatkan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada penelitian.

Diperpanjangan keikutsertaan ini peneliti harus intens bertemu sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, dalam hal ini yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

1) Melakukan pengamatan terhadap klien dan hal hal yang menjadikebiasaan klien sendiri. Dengan pengamatan perpanjangan ini peneliti mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh. Peneliti juga mengajak berbicara klien saat berada di pondok pesantren.

2) Mendengarkan segala keluhan yang terjadi pada klien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peneliti membuat tabel khusus untuk klien yang bertujuan agar terdapat perubahan atau perkembangan yang terekam dalam tabel tersebut.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono menjelaskan bahwa,"triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada."[28]

Adapun teknik triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah triangulasi data atau triangulasi sumber. Triangulasi data atau sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi dengan jalan : membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang lain dengan apa yang dikatakan klien. Secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hal ini dimaksudkan agar dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan multi sumber data agar data yang diperoleh akan lebih konsisten dan pasti. Dalam hal ini peneliti mewanwancarai informan yang

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait dengan klien, seperti teman se kamar dan teman akrab klien serta observasi wilayah dan lingkungan tempat tinggal klien.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab pokok bahasan yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, teknik analisis data dan diakhiri dengan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai gambaran mengenai isi dari masing-masing bab dalam penelitian ini.

Bab II : meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan untuk menelaah objek kajian), dan kajian teoritik (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian).

Bab III : Akan memaparkan deskripsi subyek dan lokasi penelitian dan juga deskripsi data penelitian

Bab IV : Akan dipaparkan serangkaian penyajian data dan analisis data, berisi tentang data-data yang dikumpulkan, diolah dan diteliti

Bab V : Yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah di jelaskan dalam bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMBAHASAN

A. KAJIAN TEORITIK

1. Bimbingan Konseling Islam

a. Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Secara etimologis, Bimbingan Konseling Islam merupakan sebuah akronim dari istilah yang berasal dari bahasa inggris dan bahasa arab. Istilah Bimbingan Islam beras al dari bahasa inggris *Guidance* dan *Counseling*. Kata *Guidance* itu sendiri berasal dari kata kerja *to guide* yang secara harfiyah berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[1]

Disamping itu, *guide* juga bisa berarti mengarahkan *–to direct* memandu *–to pilot*; mengelola – *to manage*; menyetir *–to steer*.[2] Dalam hal ini bimbingan lebih menekankan pada layanan pemberian informasi dengan cara menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasihat, atau mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh kedua belahpihak dan lebih

[1]H.M Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 18.

[2]Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rosydakarya, 2005), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah pada bimbingan dan nasehat kepada konseli, pembimbing lebih bersifat aktif dan konseli bersifat pasif,[3]

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.[4]

Menurut Ainur Rohim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, Sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Dulu istilah konseling di Indonesia menjadi penyuluh (nasehat), akan tetapi istilah penyuluh banyak digunakan pada bimbingan lain, misalnya dalam penyuluhan pertanian dan penyuluhan keluarga berencana, yang sama sekali berbeda isinya dengan yang dimaksud konseling. Maka agar tidak menimbulkan salah paham istilah counseling tersebut langsung diserap menjadi konseling.[5]

Farid Mahsudi dalam bukunya menyebut Bimbingan dan Konseling Islam dengan istilah konseling religious, yaitu proses bantuan yang diberikan kepada individu agar memperoleh pencerahan diri dalam

[3]Abu Bakar Barja, *Psikologi Konseling dan teknik konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis, Pribadi, orang lain dan Kelompok* (Jakarta: Studia Press, 2004), hal. 1

[4]Hamdani, Bimbingan dan Penyuluhan (CV Pustaka setia,2012), hal 255

[5]Ainur Rohim Faqih, Bimbingan dan Konseling dan Penyuluhan dalam Islam (Yogyakarta UII, 2001), hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah dan akhlak mulia). Hal ini dilakukan melalui *uswah hasanah*, pembiasaan atau pelatihan, dialog, dan pemberian informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai dewasa.[6]

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu usaha membantu orang lain atau klien untuk mencapai pencapaian hidup yang selaras, dan mampu memecahkan masalah yang dialami oleh klien.

b. Tujuan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad Dzaki adalah:

1) Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang, dan damai, bersikap lapang dada, mendapat pemecahan serta hidayah tuhan.
2) Agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, social dan sekitarnya.
3) Agar mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.

[6]Farid Mashudi, Psikologi Konseling (Jogjakarta: IRCiSoD), hal. 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Agar menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga mampu melakukan tugas sebagai khalifah di dunia dengan baik dan benar.[7]

c. Fungsi Bimbingan Konseling Islam

Fungsi Bimbingan Konseling Islam menurut Ainur Rahim Faqih adalah:

1) Pencegahan (Preventif) adalah membantu konseli menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2) Perbaikan (Kuratif) adalah membantu konseli untuk menyelesaikan atau memecahkan masalah.
3) Pemelihara (Preserfatif) adalah untuk membantu konseli yang sudah sembuh agar tetap sehat, tidak mengalami problem yang pernah dihadapinya.
4) Pengembangan (Developmental) adalah membantu klien agar potensi yang telah disalurkan untuk dikembangkan lagi agar lebih baik.[8]

d. Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam

1) Konselor

Adalah seorang yang memberikan bantuan kepada orang lain terhadap masalah yang diadapi seseorang, dimana orang tersebut dalam menyelesaian masalah memerlukan bantuan orang lain.

---

[7]Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1998), hal. 471.

[8]Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Jakarta: Pers, 2001), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjadi seorang konselor tidak mudah, sebab untuk memperdalam bidang bimbingan dan konseling islam, seorang konselor harus menjelaskan tugas-tugasnya. Sebagai seorang konselor agama agar tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Thohari Musnamar persyaratan menjadi konselor antara lain:

a) Kemampuan Profesional
b) Sifat kepribadian yang baik
c) Kemampuan kemasyarakatan (Ukhuwah Islamiyah)
d) Ketakwaan kepada Allah. [9]

Menurut H.M Arifin yang dikutip oleh achyar dalam bukunya "Diklat Bimbingan Penyuluhan Sosial" bahwa konselor harus memiki syarat-syarat sebagai berikut:

a) Memiliki rasa komitmen dengan nilai-nilai kemanusiaan
b) Mampu mengadakan komunikasik dengan baik
c) Memiliki sifat pribadi yang menarik serta rasa berdedikasi tinggi dalam tugasnya
d) Berkeyakinan bahwa yang dibimbing mempunyai kemampuan dasar yang baik.
e) Memiliki pengetahuan agama berakhlak mulia serta aktif menjalankan ajaran agamanya.

[9]Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta, UII Press, 1992). 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Memiliki kematangan jiwa dalam segi perbuatan lahiriyah dan batiniyah

g) Memiliki keuletan, kesungguhan, kesabaran dan sensitive melaksanakan tugas dan kewajibannya.

h) Memiliki sikap mental suka belajar dalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tugas-tugasnya.

i) Memiliki kecekatan berfikir, cerdas sehingga mampu memahami yang dikehendaki klien.

j) Memiliki rasa cinta terhadap orang lain dan suka bekerja sama dengan orang lain.

k) Bersikap terbuka, artinya tidak memiliki watak suka menyembunyikan sesuatu maksud yang tidak baik.[10]

2) Klien

Menurut imam sayuti di dalam bukunya "poko-pokok bahasan tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah", Konseli (Klien) atau subyek bimbingan konseling islam adalah yang mempunyai masalah yang memerlukan bantuan bimbingan konseling.[11]

Adapun syarat konseli (klien) adalah sebagai berikut:

---

[10]Achyar, *Diklat Bimbingan Penyuluhan Sosiologi* (Surabaya: Fak. Dakwah, 1996), hal. 12-14

[11]Imam Sayuti Farid, Pokok-*pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*, hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Konseli harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mmencari penjelasan atau masalah yang dihadapi, disadari sepenuhnya dan mau dibicarakan dengan koselor. Persyaratan ini merupakan persyaratan dalam arti menentukan keberhasilan atau kegagalan terapi.

b) Keinsyafan akan tanggung jawab yang dipikul oleh konseli dalam memncari penyelesaian terhadap masalah dan melaksanakan apa yang diputuskan pada akhir konseling. Persyaratan ini cenderung untuk menjadi persyaratan, namun keinsyafan itu masih dapat ditimbulkan selama proses konseling berlaku.

c) Keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran perasaannya serta masalah-masalah yang dihadapi.persyaratan ini berkaitan dengan kemampuan intelektual.[12]

3) Masalah

Konseling berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh individu (klien), dimana masalah tersebut timbul karena berbagai faktor atau bidang kehidupan, maka masalah yang di tangani oleh konselor dapat menyangkut beberapa bidang kehidupan, antara lain:

a) Bidang pernikahan dan keluarga

[12]W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 1991), hal. 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Bidang pendidikan

c) Bidang social (kemasyarakatan)

d) Bidang pekerjaan (jabatan)

e) Bidang keagamaan.[13]

Masalah dalam kamus Konseling adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sakit dalam melakukan sesuatu.[14] Sedangkan menurut W. S Winkel dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah", masalah adalah sesuatu yang menghambat, merintangi, mempersulit dalam mencapai usaha untuk mencapai tujuan.[15]

4) Asas-asas Bimbingan Konseling Islam

Menurut Ferdy Pantar (2009) dalam blognya, penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu, juga harus memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan layanan atau kegiatan, sedangkan pengingkarannya dapat menghambat atau bahkan menggagalkan

[13] Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 41-42

[15] W. S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah* (Jakarta, Gramedia, 1989), hal. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan, serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan atau kegiatan bimbingan konseling itu sendiri.

Para pengkaji mata kuliah bimbingan dan konseling mengemukakan beberapa asas dalam bimbingan dan konseling.Di antaranya adalah Ferdy Pantar dan Wawan Junaedi yang dalam blognya menguraikan secara panjang lebar tentang asas-asas tersebut.

a) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan klien yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain. Dalam hal ini konselor berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

b) Asas Kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya.Konselor berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

c) Asas Keterbukaan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi dirinya.Konselor berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien.Agar klien mau terbuka, konselor terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.

d) Asas Kegiatan

Asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan.

e) Asas Kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum Bimbingan dan Konseling, yaitu klien sebagai sasaran layanan atau kegiatan Bimbingan dan Konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan cirri-ciri mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri.

f) Asas Kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan Bimbingan dan Konseling, yakni permasalahan yang dihadapi klien adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat dari dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat klien pada saat sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Asas Kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan klien hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

h) Asas Keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

i) Asas Kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma Agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan, lebih jauh lagi, layanan Bimbingan dan Konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan klien dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan norma-norma tersebut.

j) Asas Keahlian

Asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan Bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

profesional.Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan Bimbingan dan Konseling lainnya hendaknya merupakan tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling.Profesionalitas konselor harus terwujud, baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik Bimbingan dan Konseling.

k) Asas Alih Tangan

Asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien dapat mengalihtangankan kepada pihak yang lebih ahli.

l) Asas Tut Wuri Handayani

Asas yang menhendaki agar pelayanan Bimbingan dan Konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.[16]

2. Pengertian Shalat Jama'ah *Arba'in*

[16]Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 39-42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah haji asal Indonesia berdatangan, terutama mereka yang termasuk dalam kelompok terbang kedua, yaitu mereka yang melalui rute Jeddah-Mekkah-Madinah. Bagi setiap jamaah haji, mereka sudah di jadwalkan sedemikian rupa agar dapat melaksanakan shalat empat puluh kali, atau yang biasa di kenal dengan "Shalat Arba'in", yaitu shalat berjamaah di masjid sebanyak empat puluh kali atau selama delapan hari, dengan catatan setiap hari melaksanakan shalat berjamaah selama lima kali. Shalat ini merupakan rangkaian dari ritual ziarah, yang mana di dalamnya terdapat pahala yang berlipat ganda. Nabi bersabda, barang siapa shalat di masjidku selama empat puluh kali berturut-turut, maka ia akan selamat dari api neraka dan selamat dari kemunafikan (HR. Ahmad).[17]

Kota madinah menjadi istimewa dan banyak mendatangkan pahala.Mengerjakan sholat di Masjid Nabawi, senilai dengan mengerjakan shalat sebanyak seribu kali. Satu shalat di Masjid Nabawi sebanding dengan seribu kali mengerjakan shalat di masjid yang lain, selain Masjidil Haram.

Satu kali shalat di Masjid Nabawi di Madinah ini setara dengan mengerjakan shalat selama enam bulan (seribu kali). Karena itulah jamaah haji tidak akan menyia-nyiakan kesempatan mereka selama berada di Tanah Haram dengan tidak mendatangi Masjid Nabawi.

---

[17]Zuhairi Miswari, Madin*ah Kota Suci, Piagam Madinah, dan Teladan Muhammad SAW* (Jakarta: Kompas, 2009), hal. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keutamaan lain mengerjakan shalat di Masjid Nabawi ini adalah sebuah hadis Rasulallah SAW. Dari Anas bin Malik, Rasulallah SAW Bersabda: *"Barang siapa yang shalat di masjidku ini empat puluh shalat berturut-turut tanpa tertinggal satu pun maka ia akan bersih dari siksa neraka, lepas dari azab, dan bersih pula dari sifat munafik"* (HR. Ahmad)[18]

Masjid Nabawiyah merupakan salah satu dari tiga besar masjid yang sangat terkenal dalam sejarah Islam yaitu : Masjidil Haram, Masjidil Aqsha, dan Masjid Nabawiyah.

Oleh karena itulah masjid ini mempunyai keistimewaan sebagaimana dijelaskan dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad; Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dari 'Abdullah Zubair, Rasulallah SAW bersabda :

صَلاَةٌ فِي مَسْجِدِيْ هَذَا اَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيْمَا سِوَاهُ إلاَّ الْمَسْجِدِالْحَرَامِ

وَصَلَاةٌ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَفْضَلُ مِنْ مِا ئَةٍ صَلَاةٍ فِي مَسْجِدِىْ هَذَا .

Artinya: "Satu (kali mengerjakan) shalat yang dilakukan di masjidku ini, lebih utama dari seribu (kali mengerjakan) shalat di masjid-masjid lain,

[18]Imam Jazuli, Buku Pintar Haji dan Umrah (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014) hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecuali masjid Al-Haram (Makkah), satu di masjid Al-Haram lebih utama dari seratus (kali mengerjakan) shalat di masjidku ini".[19]

Siapapun yang shalat di masjid An-Nabawi sebanyak empat puluh kali secara berurutan, Allah SWT memuliakan dengan banyak keutamaan. Namun hal tersebut tidak menjadi satu-satunya nikmat Allah SWT untuk umat manusia. Allah SWT juga mengkaruniakan pahala yang lebih pada perbuatan atau amalan-amalan lain. Siapapun yang :

a. Berpuasa satu hari di jalan Allah Swt.
b. Shalat dua rakaat.
c. Menyempurnakan wudhu
d. Menangis karena takut Allah Swt
e. Berjaga di jalan Allah Swt. Dan lain-lain

Sepanjang dilakukan *lillahita'ala,* maka semua amalan itu akan di ganjar dengan ganjaranyang melimpah ruah dari sisi Allah SWT.[20]

Seperti yang sudah dijelaskan diatas shalat jama'ah arba'in terdapat empat puluh kali dalam delapan hari berturut-turut namun dirasa kurang kondusif dan dalam rentang waktu yang begitu singkat, konselor menerapkan terapi sholat jama'ah arba'in selama delapan puluh kali berturut-turut selama enam belas hari.

---

[19]M. Noor Matdaawam, Ibadah Haji dan Umrah (Yogyakarta: Bina Karier, 1985), hal. 171.

[20]Khalil Ibrahim Mulla Khathir, *Mukjizat Kota Madinah* (Yogyakarta: Pustaka Marwa' 2007), hal. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dijelaskan tentang shalat jamaah arba'in peneliti menggunakan dua tehnik terapi yang ada didalamnya, tehnik yang digunakan yakni: shalat jamaah dan shalat rawatib.

a. Shalat Fardhu Berjamaah

Di antara manfaat sholat berjamaah adalah untuk belajar disiplin dan mengendalikan jiwa.Caranya adalah dengan selalu mengikuti imam dalam semua takbir atau gerakannya dalam shalat, dan tidak mendahuluinya, memperlambat diri darinya, bersamaan dengannya atau berlomba-lomba dengannya.

Rasulallah SAW telah menegaskan perkara ini dengan sabdanya, *"sesungguhnya imam itu dijadikan untuk diikuti, maka janganlah kalian menyelisihinya. Jika ia bertakbir, maka takbirlah. Jika ia ruku', maka ruku'lah. Jika ia mengucapkan* ***'samia'allahu liman haamidah'****, maka ucapkanlah,* ***'Robbana wa lakal hamdu'****. Jika ia sujud, maka sujudlah. Dan jika ia sholat sambil duduk, maka sholatlah sambil duduk pula seluruhnya"* (HR. Muttafaqun 'Alaih).

Selain melatih sikap disiplin, shalat jamaah juga bisa menumbuhkan 'khasiat' dalam berpikiran positif. Sebab orang yang sering berjamaah akan merasa bahwa dia hidup di dunia ini tidak sendirian. Tapi masih ada orang lain yang bisa di ajak untuk berbagi pengalaman dan diajak untuk bertukar pikiran untuk mengatasi setiap permasalahan yang datang. Bahkan cara seperti inlah yang merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu resep menghilangkan kecemasan sebagaimana yang pernah disarankan oleh *Erdward Hallowell M.D.*, penulis Worry: *Controling It and Usiang It Wisely*, yaitu jangan mengisolasi diri dan ceritakan kecemasan Anda kepada orang lain atau teman dekat anda.

Ketika berjama'ah, bisa dikata bahwa tidak ada jarak personal antara jama'ah yang satu dengan jama'ah yang lain. Sebab pada saat para jama'ah mendirikan shalat mereka harus rapat dan meluruskan barisan demi keutamaan shalat. Masing-masing berusaha untuk mengurangi jarak personal, bahkan kepada mereka yang tidak ia kenal, namun merasa ada satu ikatan yaitu, 'ikatan aqidah atau keyakinan'.

Sebuah hadits menyebutkan bahwa *"adalah nabi Muhammad saw mendatangi sudut-sudut barisan shaf dan menyemaratakan dada-dada jama'ah dan bahu-bahunya seraya bersabda: 'janganlah kamu maju mundur yang menyebabkan pula mau mundur hatimu, bahwasanya Allah dan para malaikat-Nya bersholawat atas ahli shaf pertama".* (HR. Ibnul Khuzaimah)

"Dirikanlah shaf, dan sejajarkanlah bahu, dan tutupilah tempat yang lapang, dan lembutkanlah dirimu billa di tarik oleh tangan-tangan saudaramu, dan janganlah kamu biarkan lapangan-lapangan setan. Barang siapa menyambung shaf, niscaya Allah akan menyambung dan barang siapa memotong shaf, niscaya Allah akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotongnya (berhubungan dengannya).”(HR. Abu Dawud dan Abu Bakar).

Samaratakanlah shafmu, karena menyamaratakan shaf itu merupakan kesempurnaan shalat” (HR. Bukhari-Muslim).

Berdasarkan hadits-hadits di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam menjalankan shalat berjama’ah itu terkandung prinsip-prinsip kebersamaan, persamaan dan kesejajaran yang tidak membeda-bedakan antara jama’ah yang satu dengan yang lainnya.Prinsip-prinsip inilah yang mendukung tumbuhnya pandangan hidup yang positif. Hidup tidak terasa sempit bagaikan si katak yang hidup dalam tempurung.[21]

Hukum shalat berjamaahadalah apakah sah shalat seseorang yang melakukannya sendirian, sedangkan ia mampu untuk melaksanakan shalat berjamaah? Pembahasan tentang masalah di atas ditetapkan atas asas atau pokok permasalahan: salah satunya adalah: apakah shalat jamaah itu wajib hukumnya, ataukah hanya sunnah saja? Jika shalat berjamaah itu wajib, apakah ia merupakan syarat sahnya shalat ataukah keshahihan shalat berjama’ah dapat menyebabkan dosa jika ditinggalkan?

[21]Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjama’ah* (Yogyakata: Mitra Pustaka, 2007), hal. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di kalangan umat Islam, terdapat orang yang berupaya keras untuk memperbaiki shalat, namun ada juga yang mengabaikannya. Kelompok kedua ini oleh Abu Thaha Muhammad Yunus bin Abdussatar (1999) dibagi menjadi tiga macam:

1) Orang yang tidak shalat sama sekali. Mereka inilah yang terkena ancaman Allah, *"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam saqar (neraka)?" Mereka menjawab, "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat"* (QS. Al Muddatstsir) [74]: 42-48)
2) Orang yang shalat tapi tidak berjamaah. Mereka ini termasuk dalam ancaman Allah, *"pada hari betis disingkapkan dan mereka di panggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa, (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera"* (QS. Al Qalam [68]: 42-43). Menurut Sa'id bin Jubair, ayat ini terkait dengan perintah shalat berjama'ah.
3) Orang yang shalat berjamaah tapi tidak khusyuk. Mereka termasuk sasaran ancaman Allah, *"Maka celakalah orang-orang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya" (QS. Al Ma'mun: 4-5). [22]

b. Keutamaan Shalat Berjamaah

Abu hurairah meriwayatkan bahwa Nabi SAW pernah menanyakan tentang beberapa orang yang sering tidak menghadiri shalat jama'ah bersama beliau, dan beliau bersabda: "*Hampir-hampir aku aku memerintahkan seseorang untuk mengimami shalat, agar aku dapat pergi ke tempat orang-orang yang sering tidak menghadiri shalat jamaah itu, untuk membakar rumah-rumah mereka."*

Dalam riwayat lain disebutkan:

*". . . agar aku dapat pergi ke tempat orang-orang yang sering tidak menghadiri shalat jamaah, lalu memerintahkan agar rumah-rumah mereka dibakar dengan kayu bakar, seandainya seseorang dari mereka mengetahui akan mendapat sepotong daging berlemak atau dua anak panah (sebagai hadiah) untuk para pengunjung shalat jama'ah (di masjid nabi SAW), niscaya ia akan memerlukan dating menghadiri shalat isya' di masjid."*HR. Bukhari, Muslim, Nasa'i dari Abu Hurairah.

Dikatakan kelak pada hari kiamat, ada sekelompok orang yang dibangkitkan dalam keadaan wajah-wajah mereka laksana bintang gemerlapan. Malaikat akan bertanya kepada mereka: "Apa gerangan amal-

[22]Moh Alli Aziz ,*60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, (surabaya: iain sunan ampel press, 2012), hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

amal kalian?" dan mereka akan menjawab: "Kami dahulu, apabila mendengar azan segera bangkit untuk berwudhu, tak suatupun menyibukan kami darinya." Kemudian akan dibangkitkan sekelompok yang lainnya, wajah-wajah mereka laksana bulan purnama, dan setelah ditanya, mereka akan berkata "kami selalu berwudhu sebelum masuk waktu shalat." Kemudian dibangkitkan sekelompok lainnya, wajah-wajah mereka laksana matahari, dan mereka akan berkata, "Kami selalu mendengar azan di dalam masjid."[23]

Abu hurairah r.a berkata, "barang siapa berwudhu dan membaguskan wudhunya, lalu pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, maka selama dalam perjalanan itu ia dianggap sedang shalat. Untuk satu langkahnya dituliskan satu kebaikan dan dengan langkah lainnya dihapuskan satu dosa.Siapapun dari kamu yang mendengar iqamat, janganlah menunda-nunda waktu.Yang paling besar pahalanya adalah yang paling jauh rumahnya." Orang-orang bertanya "Mengapa demikian, wahai Abu Hurairah?" ia menjawab, "Karena banyaknya langkah."[24]

c. Syarat-syarat Menjadi Imam

1) Islam

[23]Al Ghazali, *Rahasia Rahasia Shalat*, terj. Muhammad Baqir (Bandung: Karisma, 1987), hal. 22.

[24]Imam Al Ghazali,*Keagungan shalat*, terj. Irwan Kurniawan (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila seorang beriman kepada seorang yang dianggap muslim tapi ternyata dia kafir, maka shalat makmum itu batal dan dia wajib mengulang shalatnya itu.

2) Balig

Bila seorang yang telah baligh jadi makmum bagi seorang anak yang belum baligh, shalat fardhu, maka shalatnya batal (menurut imam yang bertiga, selain syafi'iyah).Menurut syafi'iyah boleh orang baligh itu jadi makmum anak yang mumayyiz, kecuali shalat jum'at.

3) Laki-laki

Bila makmum terdiri dari wanita saja, maka tidak disyaratkan agar jadi imam mereka laki-laki, tapi wanita jadi imam jama'ah wanita atau khuntsa.Ini disepakati oleh tiga imam, kecuali malikiyah.

4) Berakal

Bila orang gila sedang sehat akalnya jadi imam, maka shalat jama'ah itu sah.Bila dia sedang gila, maka shalat itu tidak sah.

5) Qarik (bacaannya memenuhi syarat membaca)

jadi, tidak boleh qari dari makmum yang ummi, syaratnya ialah agar imam lebih qari dari makmumnya mengenai yang tidak sah shalatnya.

6) Tidak beruzur

Imam haruslah tidak beruzur, seperti tidak mengeluarkan air seninya terus-menerus. Bila sama uzur imam dan makmum, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut Hanafiyah dan Hanabilah boleh sesama mereka jadi imam. Lain halnya seperti Syafi'iyah dan Malikiyah.

7) Tidak berhadas dan tidak berkotoran

Di antara syarat yang disepakati oleh semua imam yang empat ialah, agar imam tidak berhadas dan tidak berkotoran.Bila seseorang jadi makmum laki-laki yang berhadas atau di badannya ada najis, maka shalat itu batal, sebagaimana batal shalat imamnya.[25]

d. Shalat Sunnah Rawatib

Shalat Rawatib (yakni, yang dikerjakan secara rutin) yang dikerjakan pada setiap siang dan malam hari, berjumlah delapan.Lima di antaranya ialah rawatib yang berkaitan dengan shalat-shalat fardhu lima waktu, dan sisanya adalah shalat dhuha, shalat antara maghrib dan isya' serta tahajud. Semua itu dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Yang berkaitan dengan shalat subuh, yaitu, dua rakaat (disebut pula shalat fajr), seperti tersebut dalam sabda Nabi SAW:

"Dua raka'at fajr lebih berharga dari dunia dan seisinya"

Waktu mengerjakan ialah mulai terbitnya fajar shadiq (fajar yang benar), yakni, cahaya fajar yang merata secara horizontal, bukan yang vertical. Untuk dapat memahami perbedaan antara kedua-duanya, pada mulanya memang agak sukar, kecuali bagi orang yang paham akan manzilah-manzilah rembulan, atau yang mengerti tentang bintang-

[25]Kahar Masyhur, *Shalat Wajib* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995) hal. 337.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bintang tertentu yang menyertai terbitnya, sehingga dengan bintang-bintang tersebut, seseorang dapat mengetahui tentang atau sudah atau belum adanya bulan.

Dapat pula diketahui dengan terbit atau terbenamnya rembulan pada dua malam tertentu setiap bulannya. Biasanya pada malam tanggal 26 (tanggal Qomariyah), rembulan terbit bersamaan dengan terbenamnya rembulan terbit bersama dengan menyingsinya fajar. Demikian pula, pada tiap tanggal 12, fajar menyingsing bersamaan dengan terbenamnya rembulan.Dalam hal ini memang ada kalanya terdapat sedikit perbedaan waktu pada beberapa *buruj* tertentu, yang untuk menjelaskannya diperlukan uraian yang panjang.

Shalat sunnah fajar hilang (terlewat) waktunya dengan terlewatnya waktu subuh, yaitu dengan terbitnya matahari. Sesuai dengan sunnah Nabi SAW, mengerjakan sunnah fajr hendaknya sebelum subuh. Tetapi bila seseorang memasuki masjid, pada saat shalat subuh sedang dikerjakan secara berjamaah, hendaknya ia melakukan shalat fardhu lebih dahulu. Seperti dalam sabda Nabi SAW “Apabila iqamat telah diserukan, maka tidak ada lagi shalat selain yang fardhu.”

Setelah menyelesaikan shalat fajar, hendaknya ia mengerjakan dua rakaat shalat fardhu, Yang demikian itu masih dianggap ada-an (bukan qadha) selama terlaksana sebelum terbit matahari, mengingat shalat tersebut berkaitan dengan waktu shalat fardhu subuh. Hanya saja antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya terdapat urutan-urutan mana yang harus didahulukan dan mana yang dibelakangkan, selama tidak bertepatan dengan adanya shalat fardhu berjama'ah. Dalam keadaan shalat fardhu subuh sedang dikerjakan , urut-urutan itu berubah, dan kedua shalat tersebut sama-sama dianggap *ada-an.*

Yang lebih baik adalah mengerjakan kedua raka'at sunnah fajr di rumah dan dengan cara meringankan (mempercepat)-nya. Setelah itu, menuju masjid dan mengerjakan shalat tahiyyatul masjid di dalamnya, kemudian duduk dan tidak mengerjakan shalat apa pun sampai saatnya melakukan shalat subuh.

2) Sunnah Rawatib yang berkaitan dengan fardhu dzuhur, yaitu, sebanyak enam rakaat; dua raka'at sesudah shalat dzuhur sebagaimana sunnah*muakaddah* (sangat dianjurkan) dan empat rakaat sebelum dzuhur yang juga dianjurkan, meski tidak sepenting dua rakaat sesudahnya.

Diriwayatkan Oleh Abu Hurairah bahwa Nabi SAW. Pernah bersabda*: "barang siapa shalat empat rakaat setelah waktu zawal (yakni sebelum fardhu dzuhur) seraya membaikan bacaan, ruku' dan sujudnya, akan dido'akan dan dimintakan pengampunan baginya oleh tujuh puluh ribu malaikat sampai malam hari."*

Rasulallah sendiri selalu shalat empat rakaat sunnah setelah waktu zawal dengan memperpanjang bacaan di dalamnya, dan beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersabda: *"pintu-pintu langit dibuka pada waktu ini, karena itu, aku ingin mengisinya dengan amalan yang akan dinaikkan bagiku kesana."*

Keempat raka'at mulai waktunya dengan masuknya waktu zawal, yaitu, mulai saatnya matahari condong kearah barat setelah mencapai ketinggian tepat di atas kepala kita.Hal ini dapat diketahui dengan terlihatnya bayang-bayang sesuatu yang berdiri tegak mulai condong ke arah timur, dan itulah saat masuknya waktu dzuhur.

3) Sunnah rawatib yang berkaitan dengan shalat Asar, yaitu, empat rakaat sebelumnya. Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi SAW. Pernah bersabda: "Semoga Allah merahmati hamba yang shalat empat raka'at sebelum shalat ashar."

   Berdasarkan itu sangat dianjurkan mengerjakannya, dengan harapan dapat dimasukkan dalam kelompok yang dirahmati Allah.sebab, Do'a Nabi SAW. Pasti di penuhi oleh Allah. Akan tetapi, beliau tidak lebih sering mengerjakan shalat sunnah sebelum Asar ketimbang shalat sunnah sebelum dzuhur.

4) Rawatib yang berkaitan dengan shalat Maghrib, yaitu, dua rakaat setelah shalat fardhu, sebagaimana disepakati dalam berbagai riwayat. Adapun dua rakaat sebelum shalat maghrib, segera sesudah adzan dan sebelum iqamat, telah pula diriwayatkan dari beberapa sahabat seperti Ubai bin Ka'ab, Ubadah bin Shamith, Abu Dzar, Zaid bin Tsabit dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkata Ubadah atau seorang lainnya: “setiap kali muazin selesai menyerukan azan maghrib, para sahabat Nabi SAW segera menuju tiang-tiang masjid; masing-masing shalat dua raka’at.”

Berkata lagi sebagian dari mereka: *“kami biasa shalat dua rakaat sebelum shalat maghrib, sehingga adakalanya seseorang memasuki masjid dan mengira kami telah selesai shalat maghrib, lalu bertanya : “ adakah kalian telah shalat maghrib?”*HR. Bukhari dan Muslim.

Waktu maghrib dimulai dengan hilangnya matahari dari pandangan mata di daerah rata yang tidak di kelilingi gunung-gunung. Pada tempat yang di arah baratnya terkelilingi oleh gunung-gunung, hendaknya, hendaknya ditunggu sampai terlihat datangnya kegelapan dari arah timur. Sabda Nabi SAW,

*“apabila kegelapan malam dating dari sini (yakni, dari timur) dan cahaya siang pergi dari sini (yakni, dari barat), itulah waktu berbuga bagi seorang yang berpuasa.”*HR. Bukhari dan Muslin dari Umar.

5) Rawatib yang berkaitan dengan shalat Isya’ , yaitu, empat rakaat setelah shalat fardhu. Berkata Aisyah r.a: “Rasulallah SAW biasa shalat empat raka’at setelah shalat isya’, lalu beliau pergi tidur.

Berdasarkan berbagai berita dan riwayat, sebagian ulama berpendapat bahwa jumlah shalat rawatib adalah tuju belas raka’at, sesuai dengan jumlah raka’at shalat-shalat fardhu. Yakni, dua raka’at sebelum shalat subuh, empat raka’at sebelum shalat dzuhur dan dua raka’at

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesudahnya, empat raka'at sebelum asar, dua raka'at sesudah maghrib dan tiga raka'at setelah shalat Isya' (yakni, dua raka'at ba'diyatul-Isya' ditambah satu rakaat witir).

Namun, berdasarkan hadis-hadis yang berkenaan dengan shalat-shalat sunnah, sebenarnya tidak ada artinya membuat batasan, sedangkan Nabi SAW. Pernah bersabda: *"shalat adalah perbuatan yang paling utama. Siapa saja ingin memperbanyak, boleh makanannya, dan siapa ingin bersedikit, boleh pula melakukannya."*

Namun, berdasarkan hadis-hadis yang berkenaan dengan shalat-shalat sunnah, sebenarnya tidak ada artinya membuat batasan, sedangkan Nabi SAW. Pernah bersabda: *"Shalat adalah perbuatan yang paling utama. Siapa saja ingin memperbanyak, boleh melakukannya, dan siapa ingin bersedikit, boleh pula melakukannya."* HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan al-Hakim seraya mensahihkan.

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar "disiplin" yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "disiplin" berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).[26]

[26]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata disiplin dalam bahasainggris yaitu *discipline,* berasal dari akar kata bahasa latin yaitu *disciple*yang mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.[27]

Secara istilah disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, karena nilai-nilai itu sudah membantu dalam diri individu tersebut, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, sebaliknya akan menjadi beban bila tidak berbuat sesuatu yang telah ditetapkan.[28]

Singodimedjo, Mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.[29]

Menurut F. W Foerster dalam bukunya Doni Koesoema yang berjudul *pendidikan karakter*, disiplin merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan. Sehingga proses pendidikan berjalan lancer dan tidak terganggu. Adanya kedisipinan, dapat menjadi semacam tindakan preventif dan menyingkirkan hal-hal yang membahayakan hidup kaum muda.[30]

---

[27]Jane Elizabeth Allen dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, terj. Imam Mahfud (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2005), hal. 24.

[28]Soegeng Priyodarminto, Disiplin Kuat Menuju Sukses (Jakrta: Pradnya Paramita, 1994), hal. 69.

[29]Edi Sutrisno, *Menejemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 86.

[30]Doni Koesoema, A., *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)* (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 233-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sun Tzu dalam bukunya Art Of Wart, segala macam kebijaksanaan itu tidak mempunyai arti kalau tidak didukung oleh disiplin oleh pelaksananya[31]

Sedangkan menurut W. J. S. Purwadarminta, disiplin memiliki dua arti, yaitu latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.[32]Jadi disiplin dapat diartikan sebagai sikap dan patuh terhadap aturan dan tata tertib yang sudah ditemukan.

Menurut Hurlock bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*". Yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang bergunadan bahagia. Jadi disiplin merupakan caramasyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok[33]

Disiplin yaitu ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.Dengan demikian dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah tata tertib, yaitu ketaatan Kepatuhan kepada peraturan

---

[31]Josephine Tobing dkk, Kiat Menjadi Supervisor Andal (Jakarta:Erlangga, 2011), hal. 52.

[32]W. J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 254.

[33]Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan* Anak, Alih Bahasa Med. Maitasari Tjandra, dalam *child Development* (Jakarta: PT Erlangga, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tata tertib dan sebagainya.Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.[34]

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menggaris bawahi bahwa bagi santri merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma pesantren yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain. Yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap.Dengan adanya peraturan tertulis ataupun tidak diharapkan agar klien memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas sebagai santriwati.

b. Jenis-jenis kedisiplinan

Menurut G. R Terry yang dikutib oleh rahman, mengatakan bahwa jenis-jenis untuk menciptakan sebuah kedisiplinan yang akan dapat timbul baik dari diri sendiri maupun dari perintah yang terjadi dari:

1) *Self Imposed Disipline* yaitu kedisiplinan yang timbul dari diri sendiri atas dasar kerelaan, kesadaran dan bukan timbul atas paksaan. Kedisiplinan ini timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan merasa telah menjadi bagian dari organisasi

[34]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela memenuhi segala peraturan yang berlaku.

2) *Command Disipline* yaitu kedisiplinan yang timbul karena paksaan, perintah dan hukuman serta kekuasaan. Jadi kedisiplinan ini bukan timbul karena adanya paksaan atau ancaman dari orang lain.

Setiap organisasi atau lembaga yang diinginkan dalam meningkatkan kedisiplinan adalah lebih suka kedisiplinan yang memang tumbuh dari dalam diri sendiri atas dasar kerelaan dan kesadaran tanpa ada tuntutan atau paksaan dari orang lain. Untuk dapat menjaga agar kedisiplinan tetap terpelihara, maka organisasi atau lembaga perlu melaksanaan pendisiplinan baik dilakukan pendekatan melalui personal atau interpersonal.

c. Tujuan diadakannya disiplin

Kedisiplinan merupakan sebuah tindakannya yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa kedisiplinan sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.[35]

Dilembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa ataupun santri biasanya ditulis dan diundangkan,

[35]T. Hani Handoko, *Menejemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: BPFE, 2008), hal. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan sanksi bagi setiap pelanggarannya.Dengan demikian bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan, maka penegasan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Menurut *Charles schifer* dalam bukunya, tujuan kedisiplinan ada dua macam yaitu:

1) Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak andaterlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
2) Tujuan jangka panjang adalah perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengaruh diri sendiri *(self control dan self direction)* yaitu dalam hal mana anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.[36]

   Kedisiplinan mempunyai dua macam tujuan yaitu:

   a) Membantu anak menjadi matang pribadinya dan mengembangkan pribadinya dari sifat ketergantungan menuju tidak ketergantungan, sehingga ia mampu berdiri sendiri di atas tanggung jawab sendiri.
   b) Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang bisa dirasakan bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.

[36]Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1996), hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cognitive Behavior Therapy

Aaron T. Back (1946) mendifiniskan CBT sebagai pendekatan konseling yang dirancang untuk menyelesaikan permasalahan konseli pada saat ini dengan cara melakukan restrukturisasi kognitif dan perilaku yang menyimpang. Pendekatan CBT didasarkan pada formulasi kognitif, keyakinan dan strategi perilaku yang mengganggu. Proses konseling didasarkan pada konseptualisasi atau pemahaman konseli atas keyakinan khusus dan pola perilaku konseli.

Teori *Cognitive Behavior* pada dasarnya meyakini pola pemikiran manusia terbentuk melalui proses Stimulus-Kognisi-Respon (SKR), yang saling berkaitan dan membentuk semacam jaringan SKR dalam otak manusia, dimana proses kognitif menjadi faktor penentu dalam menjelaskan bagaimana manusia berfikir, merasa dan bertindak.

Sementara dengan adanya keyakinan bahwa manusia memiliki potensi untuk menyerap pemikiran yang rasional dan irasioanal, dimana pemikiran yang irasional dapat menimbulkan gangguan emosi dan tingkah laku yang menyimpang, maka CBT akan diarahkan pada modifikasi fungsi berfikir, merasa dan bertindak dengan menekankan peran otak dalam menganalisa , memutuskan, bertanya, bertindak dan memutuskannya kembali.

Dengan mengubah status pikiran dan perasaannya, konseli diharapkan dapat mengubah tingkah lakunya, dari negatif menjadi positif. Berdasarkan paparan definisi mengenai CBT, maka CBT adalah pendekatan konselingyang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menitik beratkan pada restrukturasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis.

CBT merupakan konseling yang dilakukan untuk meningkatkan dan merawat kesehatan mental. Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berfikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak mental. Konseling ini akan diarahkan kepada modifikasi fungsi berfikir, merasa dan bertindak, dengan menekankan otak sebagai penganalisa, pengambilan keputusan, bertanya, bertindak dan memutuskan kembali.

Sedangkan, pendekatan pada aspek behavior diarahkan untuk membangun hubungan yang baik antara situasi permasalahan dengan kebiasaan merekasi permasalahan.

Tujuan konseling *Cognitive-Behavior* yaitu mengajak konseli untuk menentang pikiran dan emosi yang salah dengan menampilkan bukti-bukti yang bertentangan dengan keyakinan mereka tentang masalah yang dihadapi. Konselor diharapkan mampu menolong konseli untuk mencari keyakinan yang sifatnya dogmatis dalam diri konseli dan secara kuat mencoba menguranginya.

Bandura berpandangan bahwa manusia dapat berfikir dan mengatur tingkah lakunya sendiri, manusia dan lingkungan saling mempengaruhi dan fungsi kepribadian melibatkan interaksi satu orang dengan orang lainnya. Teori ini juga menekankan pada kognisi dan regulasi diri. Manusia sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pribadi dapat mengatur diri sendiri (*Self Regulation*), dapat mempengaruhi tingkah laku dengan mengatur lingkungan, dapat menciptakan dukung kognitif, dan dapat melihat konsekuensi bagi tingkah laku sendiri.

Terdapat tiga proses yang dipakai untuk regulasi diri yaitu: memanipulasi eksternal, memonitor dan mengevaluasi tingkah laku internal. Tingkah laku merupakan hasil pengaruh resiprokal faktor eksternal dan internal.[37]

Fokus konseling CBT merupakan konseling yang menitik beratkan pada restrukturisasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yanag merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dan lebih melihat ke masa depan dibanding masa lalu. Aspek kognif dalam CBT antara lain mengubah cara berfikir, kepercayaan, sikap, asumsi, imajinasi, dan memfasilitasi konseli belajar mengenali dan mengubah kesalahan dalam aspek kognitif.

Sedangkan aspek behavioral dalam CBT yaitu mengubah hubungan yang salah antara situasi permasalahan dengan kebiasaan mereaksi permasalahan, belajar mengubah perilaku, menenangkan pikiran dan tubuh sehingga merasa lebih baik, serta berfikir lebih jelas.

Dalam CBT terdapat beberapa tehnik diantaranya adalah :

a. Operan conditioning

b. Desensitization

[37] Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, dan Karsih, *Teori dan Tehnik Konseling* (Jakarta: Indeks, 2011) hal. 148

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Flooding*

d. *Assertivness dan Social Skill Training*

e. *Participant Modeling*

f. *Cognitive Restructuring*

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Judul : Peranan Disiplin Sekolah dalam Menunjang Pembentukan Disiplin Diri pada Siswa (Studi Kasus di SLTP Al- Falah Deltasari Sidoarjo)

   Oleh : Asma Naily Fauziyah

   Tahun : 2003

   Persamaan : Persamaan dari penelitian ini adalah dengan membentuk disiplin pada diri siswa atau santri.

   Perbedaan : Perbedaan antara dua penelitian ini adalah terletak pada cara yang digunakan untuk pembentukan disiplin diri. Penelitian terdahulu menggunakan peranan disiplin sekolah, sedangkan pada penelitian di atas menggunakan terapi shalat jama'ah arba'in.

2. Judul : Pengaruh Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Dzikir terhadap Peningkatan Disiplin Diri Santri di Yayasan Pondok Pesantren Darul Mustaghitsin Lamongan.

   Oleh : Baharudin Yusuf Fanani

   Tahun : 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian skripsi di atas sama-sama meneliti tentang disiplin diri pada pelajar atau santri.

Perbedaan : Sedangkan perbedaannya terletak pada terapinya atau caranya. Penelitian ini menggunakan terapi dzikir, sedangkan pada penelitian skripsi di atas menggunakan terapi shalat jama'ah arba'in

3. Judul : Terapi Shalat Tahajud Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santri Di pondok Pesantren Baitul-Jannah Surabaya

Oleh : Rhodiyah

Tahun :2016

Persamaan : Penelitian ini dengan penelitian skripsi di atas sama-sama meneliti tentang disiplin diri pada pelajar atau santri.

Perbedaan : Sedangkan perbedaannya terletak pada terapinya atau caranya. Penelitian ini menggunakan terapi shalat tahajud, dan mengingat tempat atau obyek yang berbeda, sedangkan pada penelitian skripsi di atas menggunakan terapi shalat jama'ah arba'in.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BIMBINGAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI SHALAT JAMA'AH *ARBA'IN* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SEORANG SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALIMIN KABUPATEN LAMONGAN

A. Deskripsi Umum Yayasan Taman Pendidikan Agama Islam Raudlatul Mutaalimin.

1. Profil Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan

Yayasan pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin didirikan pada tahun 1954, awal berdiri pondok ini berdiri berupa Musholla (Langgar) kecil di atas tanah H. Sholeh, dengan diberi nama Pondok Pesantren "Muchyiddin" oleh K. H. Sufyan putra ke satu dari H. Sholeh Al Ayyubi dan Siti Aminah. Atas saran K. H Usman Surabaya, pada tahun 1969 pondok pesantren Muchyiddin diganti nama menjadi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin dan atas perintah K. H Abdullah Faqih Langitan, didirikan sekolah formal yang pertama yaitu Madrasah Tsanawiyah (Mts). Murid angkatan pertama, terdiri dari murid-mrid yang sebagian besar sudah berkeluarga, bahkan sudah banyak yang mempunyai anak. .

Pada tahun 1971 mulailah menjadi bentuk sekolah, yang mendekati sekolah formal yang sesungguhnya.Dengan kepala sekolah yang masih di pimpin oleh K. H Sufyan dan sebagai pendampingnya adalah Moh.Sa'dullah putra ke empat dari H. Sholeh Al Ayyuby. Pada tahun 1973 Didirikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'alimin, 1978 Didirikan Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'alimin, kemudian H. Rofi'i sebagai penyandang dana melakukan perluasan pada tahun 1978 dengan : pembebasan baragon / tanaman bambu sepanjang batas timur YTPAI Raudlatul Muta'alimin, Penggurukan sungai, mengawali pembangunan musholla putri di atas penggurukan, dan mengawali pembangunan gedung Mts Raudlatul Muta'alimin.

K. H Sufyan hijrah ke Ds. Moropelang, dengan mendirikan pondok pesantren baru, yang juga diberi nama Raudlatul Muta'alimin Sawahrejo, Moropelang. Selanjutnya sebagai sesepuh YTPAI Raudlatul Muta'alimin adalah putra ke tiga dari H. Sholeh Al ayyubi, yang bernama Moh.Farhan Al ayyubi, walau beliau masih bertempat tinggal di ds.Gembong karena berkumpul dengan mertua beliau, meskipun H. Farhan Al Ayyubi sebagai sesepuh pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin dank arena beliau adalah toko politik, toko pemuda GP.Ansor sehingga 90% waktunya dicurahkan untuk organisasi.Sedangkan kepala madrasah dan pengendali utama di Raudlatul Muta'alimin adalah Moh.Sa'dullah dibantu Kyai Mas'ud Latief dan K.H Maghfur Bisyri.

Atas renungan H. Sholeh yang menginginkan sekali agar Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin bisa lestari yang tidak dapat di waris oleh siapapun, dikumpulkan semua putranya lalu disampaikan semua keinginan beliau tersebut kepada putra-putra. Untuk memudahkan tercapai keinginan H.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sholeh maka diaturlah dalam bentuk administrasi yaitu: pihak I H. Sholeh menghibahkan tanahnya, kepada pihak II Moh Farhan, yakni yang sudah berdiri di atas tanah tersebut gedung-gedung sekolah, mushola putra dan putri.

Kemudian pada tahun 1996 H. Moh Farhan Al Ayyubi hijrah dari Ds. Gembong ke lokasi pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Tegalrejo dan kurang lebih pada tahun 2004 H. Moh Farhan Al Ayyubi bisa membeli tanah baru untuk perluasan lokasi YTPAI Raudlatul Muta'alimin. Tepatnya pada tanggal 16 Agustus 2006 K. H Moh Farhan AL Ayubi menghadap kehadirat Allah SWT (Wafat). Kemudian setelah itu Yayasan ini di pegang oleh H. Sa'dullah Al Ayyubi sebagai adiknya dengan membangun 10 kamar mandi pondok putri pada tahun 2006, membangun POSKESTREN bantuan dari Menteri Kesehatan RI pada tahun 2007, membangun gedung Madrasah Aliyah tiga lantai tahun 2007, membangun gedung WORK SHOP Menjahit dan Bordir tahun 2008, dan pada tahun 2009 merehab gedung MI.

Hingga sampai sekarang Yayasan Raudlatul Muta'alimin Lamongan adalah lembaga yang menaungi podok pesantren dan tujuh pendidikan formal yakni: Paud, TK, MI, MTS, SMP, MA, SMA.

Pendidikan non formal meliputi: Madrasah Diniyah, Pendidikan Tahfidhul Qur'an, Ketua Yayasan Pondok Pesantren adalah Ustadz H. Ghozi, Lc., M.Fil.I

Lembaga ini berkarakterkan Pondok Pesantren yang ditunjang dengan berbagai fasilitas modern, system yang integral ini bertujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakanprestasi di bidang ilmu pengetahuan, ketrampilan yang memiliki pondasi moral agama yang kuat.

Yayasan Taman Pendidikan Agama Islam Rudlatul Muta'alimin Lamongan ini bertempat strategis yang berada di Dusun Tegalrejo, Desa Datinawong, Kecamatan Babat, Kabupaten Lamongan.Yayasan ini berdiri sejak tahun 1988 dan diperbarui pada tahun 2010.[1]

Yayasan Taman Pendidikan Agama Islam ini mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi lembaga dakwah dan pendidikan terkemuka dalam membentuk generasi mukmin yang terampil, berbudi tinggi, dan berpengetahuan luas untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan bangsa.

b. Misi

Menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara professional.

1) Menyelenggarakan dan mengelolah pendidikan secara professional
2) Membina dan mengembangkan dakwah dan mengembangkan dakwah dan pendidikan Islam dalam arti yang seluas-luasnya dengan semangat amar ma'ruf dan nahi munkar
3) Menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan nilai-nilai Islam demi kesejahteraan umat dan bangsa.

[1]Wawancara dengan Pembina Yayasan Raudlatul Muta'alimin pada 03 Januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan IPTEK dan IMTAK untuk mewujudkan masyarakat yang beriman, berilmu, beramal, dan bertaqwa sesuai dengan Aqidah, Ahlussunnah Waljama'ah.

5) Mendorong tercapainya persatuan dan kesatuan umat untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

c. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Tabel 3.1

Kegiatan Pesantren Harian

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	03.00 - 05.00 WIB	Bangun pagi persiapan tahajjud dilanjutkan jama'ah subuh lalu membaca surat waqi'ah, al-mulk dan rotibul hadad.	Semua santri, pengurus dan ustadzah
2.	05.00 – 06.00 WIB	Sarapan, Belajar lalu Persiapan berangkat sekolah	Semua santri
3.	06.00 – 01.45 WIB	Sekolah	Semua santri
4.	03.00 – 04.00 WIB	Makan siang	Semua santri
5.	06.00 – 06.30 WIB	Jama'ah maghrib	Semua santri, pengurus dan ustadzah
6.	06.30 – 07.10 WIB	Les Bahasa Ingrris dan Bahasa Arab	Semua santri, pengurus dan ustadzah
7.	07.00 – 07.30 WIB	Jama'ah isyak	Semua santri, pengurus dan ustadzah
8.	07.30 – 08.30 WIB	Ngaji diniyah	Semua santri
9.	08.30 – 09.30 WIB	Punishment dan	Semua santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		istirahat	
10.	10.00 WIB	Jam tidur	Semua santri, pengurus dan ustadzah

Tabel 3.2

Kegiatan Pesantren Mingguan

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Kamis pagi	Nadhoman	Semua santri, pengurus dan ustadzah
2.	Kamis malam jum'at	Shalawat (manaqib, dzibaan, berjanji)	Semua santri, pengurus dan ustadzah
3.	Kamis malam jum'at	Rapat mingguan pengurus	Pengurus
4.	Jum'at pagi	Balighoh	Semua santri, pengurus dan ustadzah
5.	Jum'at pagi	Hafalan vokeb b. inggris dan bhs arab	Semua santri
6.	Jum'at pagi	Ro'an	Semua santri
7.	Jum'at Sore	Tahlil dan yasin	Semua santri, pengurus dan ustadzah

Tabel 3.3

Kegiatan Pesantren Bulanan

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Minggu ke 3	Istighosah bersama	wali santri dan siswa siwi

d. Tata tertib dan peraturan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Pasal I

KEWAJIBAN

1) Beragama islam ala Ahlussunah Wal Jamaah.

2) Mendaftar diri kepada pengurus paling lambat 3 hari kedatangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membayar kewajiban keuangan sesuai peraturan yang telah di tetapkan.
4) Mengikuti semua kegiatan pondok sesuai dengan kegiatan masing-masing dan dalam waktu serta tempat yang telah di tentukan, mengikuti sholat berjamaah beserta wiridnya, kecuali yang berhalangan.
5) Wajib izin kepada pengurus dan pengasuh ketika pulang dalam liburan resmi, diluar liburan resmi dan ketika bepergian.
6) Mohon izin kepada pengurus dan petugas absen ketika berhalangan.
7) Mematikan lampu dan menutup pintu kamar pada pukul 22.30 wib.
8) Berjilbab dan berbaju panjang bila keluar kamar.
9) Berpakaian sopan bila akan kegiatan.
10) Memakai seragam pondok pada waktu pulang, kembali ke pondok dan kegiatan bagi yang bertugas.
11) Santri di perkenankan pulang bila di jemput langsung oleh walinya atau wakilnya dengan membawa kartu keluarga santri.
12) Kembali ke pondok tepat pada waktunya.
13) Santri harus bangun pada pukul 03.00 wib.
14) Santri harus pulang pada liburan resmi.
15) Mengunsin kamar pada waktu sekolah.
16) Menjalankan piket sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17) Makan harus di tempat makan sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
18) Membawa baju muslim atau jubah maximal 4 stel.
19) Membawa kaos panjang atau baju santai maximal 3 baju.
20) Membawa sarung maximal 3 sarung.
21) Mengunci kamar saat akan berangkat sekolah, diniyah, mengaji al-qur'an, dan saat liburan resmi.
22) Memakai jubah putih saat mengikuti istighosah.
23) Memakai jubah pondok saat izin keluar atau pulang.

Pasal I

LARANGAN

1) Melakukan segala larangan syariat islam khususnya mencuri, menggasap, menjalin hubungan dengan pria yang bukan mahromnya baik langsung maupun tidak langsung.
2) Keluar lokasi tanpa seizin pengurus.
3) Keluar lingkungan pondok sesuai pukul 22.00 wib.
4) Membawa hp, radio, dan sejenisnya bersuara keras atau sejenisnya.
5) Mengganggu kenyamanan lingkungan luar maupun dalam.
6) Menginap di rumah teman.
7) Mengajak atau memberi izin masuk kamar kepada selain santri.
8) Santri yang sudah menetap di pondok dilarang bajak, kecuali ada izin dari pihak sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Menemui tamu selain tempat yang sudah di tentukan (aula putri bawah).
10) Bersuara keras atau sejenisnya mengganggu kenyamanan lingkungan luar maupun dalam.
11) Santri masuk pondok, kecuali ada surat izin dari pihak sekolah.
12) Menjemur pakaian atau barang selain tempatnya.
13) Berkuku panjang.
14) Rambut diwarna dengan sengaja.
15) Makan tidak pada tempatnya.
16) Tidak memakai peniti pada kerudung saat keluar kamar.
17) Tidak mengancing baju saat keluar dari lingkungan pondok putri.
18) Tidak memakai baju rapi saat keluar dari lingkungan pondok putri.
19) Terlambat datang ke pondok setelah pulang.
20) Terlambat datang ke pondok setelah bepergian.
21) Tidak mematikan lampu pada jam 22.00 wib.
22) Membawa kaos pendek dan celana pendek.
23) Menginap di kamar lain.
24) Dilarang memekai jarum pentul (memakai clip / bross).
25) Dilarang menggasap.
26) Dilarang memakai pakaian ketat, ketika keluar dari lingkungan pondok putri (kaos, atau baju ketat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27) Bagi wali santri dilarang memakai pakaian yang tidak sopan, ketika memakai area pondok pesantren (celana, kaos pendek, tidak berjilbab, dan baju ketat.

SANKSI-SANKSI

Pasal I

Ayat 1 : Sekali diperingatkan Dua Kali Dipulangkan

Ayat 2 : Sekali Diperingatkan Dua Kali Diminta Langsung

Ayat 3 : Di Denda Rp. 1000 perbulan

Ayat 5 : Membayar tiga kali surat izin, menghafalkan 10 ayat Al-Qur'an dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 6,7 : Diperingatkan dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 4, 9, 11, 12, 16, 17 : Diperingatkan dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 8 : Diperingatkan dan dipaksa untuk kembali

Ayat 10 : Membayar denda Rp. 30.000 setiap satu hari terlambat dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 18 : Di Denda Rp. 10.000

Ayat 19, 20, 21 : Diperingatkan dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 22 : Denda Rp. 10. 000 dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 23 : Diperingatkan dan menurut kebijakan pengurus

Ayat 24 :Denda Rp. 20.000 dan menurut kebijakan pengurus

PASAL II

Ayat 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1 : Mencuri	: Diperingatkan, Menurut kebijakan pengurus, Disowankan, Dipulangkan, Dan mengembalikan uang yang dicuri
1.2 : Menggasap	: Diperingatkan dan mengganti rugi pada yang berhak
1.3 : Pacaran	: Meminta tanda tangan tiga pengasuh dan menurut kebijakan pengurus
Ayat 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 15, 16, 17	: Diperingatkan dan menurut kebijakan pengurus
Ayat 4	
4.1	: Dirampas dan Menurut kebijakan pengurus
4.2	: Dirampas dan menghadap Pembina
Ayat 11, 21	: Dirampas dan menurut kebijakan pengurus
Ayat 12, 13	: Dipotong dan menurut kebijakan pengurus
Ayat 14, 20	: Didenda Rp. 5. 000 dan Menurut kebijakan pengurus
Ayat 18	: Didenda Rp. 30. 000 Per hari dan Menurut kebijakan pengurus
Ayat 19	:Didenda Rp. 10. 000 Per hari dan Menurut kebijakan pengurus
Ayat 22	: Didenda Rp. 50. 000 Per hari dan Menurut kebijakan pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan periode 2017 – 2018

SUSUNAN KEPENGURUSAN

PONDOK PESANTREN PUTRI RAUDLATUL MUTA'ALIMIN

MASA BHAKTI 2017-2018

I. DEWAN PENGASUH/PEMBINA

1) KH. Moh. Sa'dullah Baharudin Yusuf
2) KH. Mas'ud Lathief
3) KH. Miftahul Falah

II. KETUA YAYASAN

Ust. H. Ghozi, L.C., M. Fil.I.

III. PEMBINA PONDOK PUTRI

Ust. Syaifudin Busyro Al-Hafidz

IV. PENGURUS HARIAN

1) Rois Am : Nafahatus Sahariyah
2) Sekertaris : Fuadatul Maghfiroh
   Ema Febriyana
3) Bendahara : Falikhatul Ibrizah
   Ita Soumatun

V. MAJLIS TAHKIM DAN KEAMANAN

Ketua : Emilda Nur Fadhilah

Anggota : Alifatul Azizah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indi Aula Jauharoh

Istiqomah

Lutfiyatul Kamaliah

Dian Novita Mala

Novia Widya Utami

VI. DEPARTEMEN

1) PENDIDIKAN : Santi Rahmawati

Muhimmatun Nadhifah

2) BAHASA : Riska Alfiana

Dzurriyatun Nadhifah

Lutfatul Malikhah

Nur Afifah

Nur Fadhilah

2. Deskripsi Konselor

Konselor dalam hal ini yakni seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan BKI (Bimmbingan Konseling Islam), dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu untuk meningkatkan kedisiplinan seorang santri dalam menjalankan dan mematuhi peraturan atau norma yang berlaku di suatu lembaga (pondok pesantren).

a. Identitas Pribadi Konselor

Nama : Nur Aida Ambiyatul Ulfah

Jenis Kelamin :Perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat tanggal Lahir :Lamongan, 05 Juni 1996

Alamat : Ds. Keben RT 09 RW 05 Turi, Lamongan

Agama : Islam

b. Riwayat Pendidikan Konselor

TK : RA. Al-Jinan Ds. Keben Turi Lamongan

MI/SD : MI Asyafi'iyah Ds. Keben Turi Lamongan

MTs/SMP : MTs Darussalam Ds. Getung Tawangrejo Turi Lamongan

MA/SMA : SMA Raudlatul Muta'alimin Babat Lamongan

Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi tepatnya di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2013.

c. Pengalaman Konselor

Mengenai pengalaman, konselor beberapa kali praktik konseling, yaitu dengan mengikuti praktikum program jurusan disetiap semester.Seperti konseling individu, konseling kelompok serta konseling spiritual.Selain itu konselor juga sering menjadi curhatan teman-teman (peir konseling).

Kemudian peneliti juga telah melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Politeknik Pelayaran Surabaya di bagian BK pada bulan September-Oktober 2016. Selama PPL di Politeknik Pelayaran Surabaya tersebut, peneliti menjadi konselor yang memberikan konseling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para taruna dan taruni dengan berbagai kasus, seperti beberapa masalah di asrama, kasus senior dan junior, kasus pembulliyan dan lain-lain.

Selain itu, konselor juga telah memperoleh materi-materi mengenai konseling selama perkuliahan. Diantaranya: Bimbingan dan Konseling Islam, teori-teori konseling, psikoterapi, psikologi umum, psikologi social, psikologi perkembangan dan lain sebagainya. Selain itu, konselor juga telah memperoleh materi-materi mengenai terapi-terapi Islam. Diantaranya: terapi sholat, terapi puasa, terapi shodaqoh, terapi shalawat, terapi ruqyah, dan lain sebagainya.

Dari berbagai pengalaman yang telah didapatkan oleh konselor, koselor menjadikan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai pedoman dalam penelitian skripsi ini, agar keahliannya dapat berkembang lagi.

3. Deskripsi konseli

a. Profil konseli

Nama	: Eka Mayang Febriana
TTL	: Bojonegoro, 18 Februari 2003
Usia	: 14 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Kepohbaru Bojonegoro
Jumlah Saudara	: 2 Bersaudara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Orang Tua

Ayah : Suwarno

Ibu : Sri Utami

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Penjual Karpet

Ibu : Penjual Baju dan lain sebagainya

b. Latar Belakang Pendidikan Konseli

Bahwa konseli sejak dilahirkan sampai menginjak SDN konseli tinggal di kepohbaru, bojonegoro. Sampai sekarang sejak SMP konseli dengan kemauan sendiri dan mendapat dukungan dari orang tuanya dia memutuskan untuk meneruskan sekolah SMP nya di lingkup pondok pesantren yakni di SMP Raudlatul Muta'alimin jadi konseli sekarang sedang menjalani studi SMP nya dan belajar di pondok pesantren, konseli sekarang duduk di bangku kelas IX SMP Raudlatul Muta'alimin.

c. Latar belakang keluarga Konseli

Mayang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bpk Suwarno dan Ibu Sri Utami. Selisih usia konseli dengan adiknya adalah delapan tahun. Sedangkan pekerjaan orang tua mayang adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjual karpet.Selain menjual karpet ibunya juga menjual baju dan semacamnya.[2]

d. Lingkup pergaulan Konseli

Masa kecil konseli banyak dihabiskan di lingkungan desa kepohbaru, bojonegoro.Di desa tersebut konseli memiliki banyak teman dilingkungan desanya, konseli juga sering berkumpul dengan temannya ketika liburan pondok pesantren.Terkadang konseli membantu orang tuanya di rumah untuk membersihkan rumah, seperti ngepel, menyapu dan mencuci baju.

4. Deskripsi Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang di harapkan dengan realitas yang terjadi. Sehingga perlu adanya cara untuk mengatasi permasalahan yang menjadi yang menjadi gejolak dalam perkembangan kehidupan individu selanjutnya. Ketika masalah tersebut tidak segera diatasi dan dibiarkan berlarut-larut, dikhawatirkan dapat menyebabkan timbulnya perilaku-perilaku yang pada akhirnya dapat berdampak negative pada individu sendiri maupun orang lain.

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan bahwasanya konseli ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan penanganan yaitu konseli perlu untuk diarahkan agar dapat meningkatkan

[2]Wawancara konselor dengan ibu konseli pada tanggal 05 Januari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedisiplinannya supaya dapat menjalani kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren dengan baik, bertanggung jawab, tertib, disiplin.

Sebut saja namanya Mayang, seorang konseli dalam penelitian ini. Dia merupakan sosok santriwati yang ceria, menyukai keramaian, memiliki pribadi emosional, mudah bersosialisasiSehingga dia memiliki banyak teman di sekolah maupun dipondok.

Dia tinggal di sebuah pesantren yang mewajibkannya mengikuti peraturan dan ketentuan serta kegiatan-kegiatan yang sudah di tetapkan dalam tata tertib, dan itu semua berlaku untuk semua santri tanpa terkecuali. Namun bertolak dari itu semua, konseli dalam kesehariannya enggan mengikuti peraturan-peraturan atau ketentuan yang sudah di tetapkan.

Adapun pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan oleh konseli antara lain: tidak pernah mengikuti kegiatan mengaji, keluar pondok tidak izin dan meloncati pagar pondok, jarang mengikuti shalat jama'ah. Dan memakai semir rambut.[3]

Selain mewawancarai ustadzah peneliti juga melakukan proses konseling empat mata dengan konseli. Konseli mulai mengakui kesalahannya dan dengan tegasnya dia menceritakan pelanggaran-pelanggaran yang pernah dia lakukan semenjak di pondok pesantren. Pengakuan dari konseli sendiri yakni: tidak pernah ikut kegiatan mengaji,

[3]Wawancara Konselor dengan ustadzah pada 13 Januari 2017 pukul 18.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jarang shalat jamaah, keluar pondok tidak izin, menyemir rambut atau memberi warna pada rambut, alasannya tidak mematuhi peraturan pondok yaitu konseli merasa tidak suka dengan pengurus yang suka mengatur dan merasa selalu capek dan malas ketika mengikuti kegiatan di pondok karena waktunya yang sedikit sehingga setelah pulang sekolah konseli sudah merasa capek lalu mengabaikan tanggung jawabnya di pondok.[4]

Maka berdasarkan deskripsi dan kronologi di atas, akhirnya peneliti dapat mengetahui bahwa permasalahan yang terdapat disini adalah kegagalan dalam mematuhi tata tertib atau norma-norma yang berlaku.Karena kesalahan dan kelalaian konseli yang tidak mampu melakukan tugas dan tanggung jawab dengan semestinya.Tindakan yang dilakukan konseli membuat pengaruh buruk pada dirinya sendiri, sehingga konseli tidak mampu menjalankan tugas dengan baik dan sesuai aturan yang ditetapkan. Kebiasaan buruk yang dilakukan konseli akan terus dilakukan apabila tidak ada pembatasan diri dalam menahan hawa nafsunya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Terapi Shalat Jama'ah Arba'in dalam Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin.

Berdasarkan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan studi kasus, maka hasil yang

[4]Wawancara Konselor dengan konseli pada 13 Januari 2017 pukul 17.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditunjukkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif berupa uraian hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan baik pada data primer maupun sekunder selama penelitian berlangsung.

Adapun tahap persiapan dalam melakukan Shalat Jama'ah Arba'in adalah:

a. Konselor membangun hubungan baik dengan konseli

Pada tahap ini konselor belum pernah mengenal konseli.Pada pertemuan pertama konselor memperkenalkan diri kepada konseli. Hal ini dilakukan agar konseli mengenal konselor dengan baik dan bersedia untuk melakukan proses konseling selanjutnya dengan efektif. Setelah tercipta hubungan persahabatan dengan konseli, Konselor meminta konseli ke ruangan khusus di Aula bawah Pondok Pesantren Putri untuk melakukan proses konseling,

b. Konselor memberikan absensi Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*

Selanjutnya konselor memberikan absensi Jama'ah Shalat Arba'in kemudian konselor mencoba menjelaskan tentang kegunaan absensi tersebut.Bahwa absensi tersebut merupakan absen pribadi khusus untuk konseli, dengan adanya absen pribadi konselor berharap adanya rasa jujur dalam diri konseli untuk mengisi kolom yang sudah disediakan.

Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in untuk meningkatkan kedisiplinan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah adalah tahapan dimana konselor mengetahui kasus serta gejala-gejala yang ditampakkan oleh konseli. Namun sebelum konselor melakukan proses konseling dengan konseli. Langkah yang harus dilakukan oleh konselor adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, baik dari konseli maupun dari informan lain seperti, Pengurus Pondok Pesantren, Ustadzah, teman sekamar, dan ibu konseli.Setelah mengumpulkan data dari informan-informan tersebut, maka konselor dapat mengetahui bahwa tingkat kedisiplinan konseli masih rendah, hal ini dapat diketahui dari perilaku konseli selama di pondok pesantren yang masih sering melakukan perilaku yang menyimpang dan selalu melanggar tata tertib atau norma-norma yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

Seperti yang konselor ungkapkan pada deskripsi masalah, bahwa konseli selalu melanggar aturan atau tata tertib di pondok pesantren bukan hanya tidak disiplin dalam hal waktu, klien juga menunjukan sikap tidak disiplin dalam hal perilaku maupun menejemen uang.

Sekolah di lingkup pondok pesantren ternyata tidak membuat klien semakin membaik bahwa lingkungan pun seharusnya bisa membentuk pribadinya namun tidak dengan klien ini. Hukuman yang di berikan pengurus pun tidak membuat klien jera, justru membuat kebencian klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pengurus dank lien membuat dirinya semakin larut dalam menjalani aktivitas menyimpang.

Berikut hasil wawancara konselor terhadap salah satu pengurus pondok pesantren Raudlatul Muta'alimin Lamongan serta observasi konselor terhadap klien di lapangan.

1) Hasil wawancara konselor terhadap salah satu pengurus pondok

Nama : Nadhifah

Jabatan : Pendidikan

Hari/tanggal : Jumat, 13 Januari 2017

Tempat : Ruang kantor pengurus

Tugas pengurus keamanan dan pendidikan yakni bertanggung jawab atas absensi santri dan juga merekap absensi santri yang sering tidak mengikuti pengajian selama satu bulan terakhir untuk di setorkan kepada pengasuh. Hasil rekapan tersebut pengasuh menetapkan takziran atau sangsi yang akan diberikan kepada santri yang sering tidak mengikuti pengajian kitab.

" Mayang itu bandel banget mbak anaknya, kalo diobraki ngaji Masya Allah membantah tok mbak, Mayang pernah mblegar rambutnya di semir, wes pokoe mbantahan mbak, nek di omongi gak kenek, gak tau melu ngaji paling sak ulan iku peng sepuluh gak duwe rasa kapok kalau sudah di takzir, biasae kalau takziran yah disuruh bersih-bersih kamar mandi, membaca wiridan sampai pernah di panggil ke kantor yayasan juga"[5]

[5]Hasil wawancara konselor dengan pengurus pondok pesantren pada 13 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti itulah sedikit banyak penuturan pengurus yang selalu menyebutkan gambaran konseli, menceritakan banyak kejadian atau kesalahan yang pernah di alami oleh konseli

2) Hasil wawancara konselor dengan ustadzah

Nama : Fathonah

Jabatan : Ustadzah sekaligus pengawas

Hari/Tanggal : Jumat 13 Januari 2017

Tempat : Ruang Kantor Ustadzah

Selain mendatangi pengurus, konselor juga mendatangi ustadzah untuk melakukan wawancara Berikut adalah penuturan hasil wawancara konselor dengan ustadzah

> "Mayang sebenarnya adalah santri yang ceria namun dia tidak sekali dua kali melanggar peraturan, mayang itu kalau ngaji sudah seperti puasa ndaut mbak, selain dia tidak pernah mengaji dia juga pernah nyemir atau memberi warna pada rambutnya.Mayang juga ketua dari gengnya sehingga ketika ada temannya yang melakukan hal baik dia selalu ngebully temannya dengan kata-kata sindiran, sehingga temannya yang mau berangkat mengaji atau berangkat jama'ah jadi goyah dan akhirnya tidak jadi berangkat.[6]

Dari penuturan ustadzah dapat disimpulkan bahwa konseli merupakan santriwati yang sangat tidak disiplin, selain tidak pernah mengaji dia juga menjadi ketua geng dari teman-temannya sehingga klien bisa menghasut teman-temannya yang melakukan perbuatan baik.

[6]Hasil Wawancara konselor dengan salah satu ustadzah Pondok Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Hasil wawancara dengan salah satu teman satu kamarnya

Nama : Fadhila

Hari/Tanggal : Jumat 13 Januari 2017

Tempat : Mushola Pondok pesantren Putri

Pada pertemuan pertama ini peneliti memanggil teman yang satu kamar sekaligus teman satu geng dengan konseli, dengan sikap ramah peneliti meyakinkan teman konseli dengan kerahasiaan yang akan terjaga.

Menurut penuturan salah satu temannya.

"Aku gak seneng mbak karo sikape mayang kuwi, seneng ngatur kadang juga nyindiri arek-arek, nek ngaji gak tau melu, lek nanag sekolah mbantah ae mbak, aku pernah ngerti dek'e mbantah karo bu faiz pas sekolah, saiki mayang gak duwe konco mbak, arek-arek sak kamar yo podowes males gara-gara dek'e sak enak'e dewe trus yo gak tau ngaji"[7]

Demikian penuturan dari salah satu teman sekamarnya yang sempat takut kalau menceritakan tentang Mayang kepada peneliti. Kemudian peneliti mencoba untuk meyakinkan dan membuat janji bahwa kerahasiaan akan tetap terjaga. Waktu itu wawancara dilakukan di dalam mushola karena sangat sulit menemui temannya dan agar tidak ada kecurigaan dengan klien.Peneliti juga meminta tolong kepada fadhilah agar meneliti sikap Mayang selama peneliti tidak di pondok pesantren.

[7]Wawancara Konselor dengan salah satu teman konseli satu kamar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil observasi dan wawancara konselor dengan konseli

Nama : Mayang

Tempat : Ruang Aula Bawah Pondok Pesantren Putri

Hari/Tanggal : Jumat 13 Januari 2017

Pada pertemuan pertama ini, konseli mengenakan pakaian abu-abu berlengan panjang memakai sarung warna hitam dan berkerudung abu-abu.Konseli menunjukkan raut wajah yang ceria dan tersenyum ketika bertemu dengan konselor.

Pertama kali konseli menemui konselor dengan keadaan belum mandi dan belum shalat ashar padahal waktu sudah menunjukkan pukul 16.15 WIB.Nampaknya konseli baru bangun tidur dan jama'ah sholat ashar sudah berlangsung.

Pada pertemuan pertama dengan konseli, konselor memberi biodata untuk di isi oleh konseli, tidak banyak hal yang dibahas, karena konselor membangun hubungan (*be friend*) dengan konseli dan masih membicarakan masalah penentuan waktu dan tempat proses konseling pada konseli. Konseli juga sedikit banyak menanyakan pelanggaran apa saja yang pernah dilakukan oleh konseli ternyata dengan tegas dia menjawab jarang melaksanakan pengajian kitab bahkan untuk jama'ah pun jarang dilakukan alasannya karena dia capek dan malas ketika pulang sekolah langsung tidur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"aku kan kelas tiga mbak, gak onok waktu sama sekali untuk istirahat, jadi pas waktu pulang sekolah aku langsung tidur, karena kelas tiga ada les nya juga jadi pulang sekolahnya agak terlambat, saya yo males mbak sama pengurus aku nggak suka dengan pengurus karena pengurus itu sok-sokan".[8]

Pada pertemuan pertama ini konselor masih berbincang bincang santai dengan konseli sehingga membuat konseli nyaman dengan hubungan antara konseli dan konselor.Selama tiga hari konselor masih berada di pondok pesantren sambil mengamati hubungan konseli dengan teman-temannya begitu pula hubungan konseli dengan ustadzah atau pengurus pondok pesantren.

Pertemuan kedua dengan konseli yakni pada hari Sabtu, 14 Januari 2017 pukul 14.20 konselor kembali menemui konseli untuk menanyakan kabar lalu memberikan motivasi dan memberikan absensi shalat jamaah *arba'in* kepada konseli lalu menjelaskan tentang fungsi absen pribadi tersebut, absensi yang konselor berikan kepada konseli yakni berupa absen jamaah *arba'in* yang terdapat kolom shalat sunnah rawatib, kolom shalat jama'ah dan kolom wirid. Dengan diberikannya absensi pribadi yang di isi sendiri oleh klien, konselor berharap adanya kejujuran dalam pengisian absensi dan dengan adanya absensi pribadi konseli mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai santriwati dengan baik.

[8]Hasil wawancara konselor dengan klien pada 06 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"iyah mbak aku pernah blegar, aku wegah mbak izin pondok sampean ngerti dewe kan izine ewoh, trus kudu gowo wong tuwo lek izin, iyah semiran mbak, aku wes pernah di takzir pengurus mbak biyen di kongkon ngeresiki jeding karo hafalan juz amma"

Pertemuan ke tiga yakni pada hari/tanggal senin 20 januari 2017 konseli mulai benar-benar terbuka setelah satu minggu konselor mengadakan pengecekan pada absensi konseli. konseli sudah mulai sedikit terbuka dengan konselor, meskipun tingkat kepercayaan itu sudah 50 %, saat itu konselor menemui klien dan dengan keadaan klien selesai melaksanakan jama'ah ashar. Klien mulai terbuka dengan menyapa konselor, pertemuan ketiga dengan konseli ini pada mulanya konselor memanggil klien ke ruang aula bawah pondok pesantren putri, pada pertemuan ini konselor mengadakan pengecekan absensi selama satu minggu berlalu selain itu konselor juga memberikan motivasi kepada klien, konselor menemui klien satu minggu satu kali. Disini konselor juga memberikan pengertian bahwa dengan bermalas-malasan tidak akan bisa merubah semuanya menjadi lebih baik. Konselor mencoba memberi motivasi agar klien lebih giat lagi dalam melaksanakan tanggung jawabnya di pondok pesantren apalagi klien sudah kelas tiga kalau rasa malas itu timbul cobalah bayangkan orang tua di rumah, orang tua dengan tenaganya mencarikan nafkah untuk kita.

4) Hasil wawancara dengan ibu konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah satu minggu Konselor menemui konseli kembali Pada hari itu konselor sedang melakukan penelitian pengecekan absen, konselor menemui konseli di kamarnya bertepatan disitu konseli sedang di dijenguk oleh ibunya lalu konselor wawancara dan menanyakan semua keluhan ibunya tentang konseli.

Nama : Sri Utami

Status : Ibu Konseli

Hari/Tanggal : Jumat 20 Januari 2017

"mayang iku mbak nek nang omah yo ngewangi ibuk resik-resik omah, tapi ibuk gak seneng biasae lek nang omah iku seneng blonjo-blonjo metu nang pasar karo konco-koncone mbak, opomane uang jajan iku mbak boros banget, padahal nang pondok wes di jata maem, uang 100.000 iku entek mbak dalam waktu satu minggu, terkadang yo sek jalok mane mbak, apalagi pas ibuk jualan krudung nang koncone mayang, nek krudunge laku duwite gak diweno ibuk mbak".[9]

Demikian hasil wawancara peneliti dengan ibu konseli yang pada saat itu ketepatan menjenguk konseli dengan senang hati ibu konseli menceritakan semua kelu kesahnya mengenai anaknya. Ternyata selain tidak disiplin pada waktu dan norma klien juga tidak bisa me menejemen uang jajan yang diberikan orang tuanya.

Setelah melakukan identifikasi di atas peneliti menjelaskan bahwa gejala-gejala yang tampak pada masalah konseli adalah sebagai berikut

[9]Wawancara Konselor dengan Ibu Konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah dengan empat kali pertemuan, langkah selanjutnya adalah diagnosa.Diagnosa merupakan langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta faktor penyebab masalah tersebut.Dalam hal ini konselor menemukan masalah yang dialami oleh klien setelah dilakukan pengumpulan data-data dari beberapa sumber yang dipercaya.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah konseli, dapat diketahui bahwa penyebab masalah yang terjadi pada klien adalah:

1) konseli malas dan stres jika sepulang sekolah tidak ada jeda untuk istirahat dan tidur
2) merasa dirinya adalah yang paling benar dan merupakan ketua geng .
3) konseli juga merasa bosan di pondok pesantren karena tidak mudah untuk izin keluar dari Pondok Pesantren. Izin keluar dari pondok pesatren sangatlah sulit dan harus ada orang tua yang memintakan izin kepada Pengasuh Pondok Pesantren.
4) Konseli Selalu merasa kurang dengan uang jajan yang sudah diberikan oleh orang tua. Selain itu Konseli juga merupakan tipe anak yang boros.

Adapun dampak yang ditimbulkan dari penyebab-penyebab diatas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak dari penyebab yang dilakukan klien

No.	Perilaku yang ditunjukkan klien sebelum proses terapi	Sering terlihat	Jarang terlihat	Tidak terlihat
1.	Shalat Berjama'ah		√	
2.	Mengikuti Pengajian Kitab			√
3.	keluar Pondok Tidak Izin		√	
4.	Mewarna atau menyemir rambut	√		

c. Prognosis

Dari hasil diagnosa yang dilakukan oleh konselor terhadap permasalahan konseli, konselor kemudian menentukan jenis bantuan yang sesuai untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli.konselor memberikan tehnik *cognitive behaviore therapy*(CBT) melalui terapi shalat jama'ah *arba'in*.

Dengan CBT konselor mengubah status pikiran dan perasaan konseli. konseli diharapkan dapat mengubah tingkah lakunya, dari yang awalnya tidak disiplin karena males, stress, bosan, merasa selalu benar, dan tidak bisa mengatur keuangan menjadi pribadi yang disiplin dan mematuhi peraturan pondok. Berdasarkan paparan definisi mengenai CBT, maka CBT adalah pendekatan konselingyang menitik beratkan pada restrukturasi atau pembenahan kognitif yang menyimpang akibat kejadian yang merugikan dirinya baik secara fisik maupun psikis.

Sedangkan Salah satu keutamaan dari shalat jama'ah *arba'in* adalah dapat meningkatkan kedisiplinan, yang dilakukan pula melalui tehnik shalat rawatib, shalat jama'ah dan wirid. Dalam hal ini kaitannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masalah konseli, yakni kurangnya sikap disiplin pada diri konseli dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.Salah satu faktornya adalah karena adanya rasa malas dan lalai dalam diri konseli.

Kecenderungan pada diri manusia berdasarkan hadist yang menyatakan *"bahwa dalam diri manusia terdapat segumpal daging (hati) apabila segumpal daging itu baik, maka baik pula perilakunya, begitupun sebaliknya apabila segumpal daging (hati) itu jelek, maka jelek pula perilakunya"*.Sejauh ini perilaku yang ditampakkan oleh konseli adalah cenderung kurang baik.

Maka dari itu dengan menggunakan CBT melalui terapi shalat jama'ah arbaindiharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, memperbaiki perilaku buruk, memahami segala tanggung jawab dan kewajibannya dengan cara mengubah pikiran dan perasaannya yang negatif menjadi positif. Konselor berusaha membantu menyadarkan konseli agar selalu berdisiplin dalam segala hal terutama dalam mengemban tanggung jawab dan kewajibannya, konselor juga memberikan motivasi kepada konseli agar ketika rasa malas itu menghampiri konseli diharapkkan bisa melawan rasa malas itu dengan bicara pada dirinya sendiri dengan kalimat "Ayolah malas, kamu tidak boleh menang, aku harus bisa mengalahkanmu" kemudia ingat orang tua dan segera bangkit.

d. Terapi / *Treatment*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada langkah ini, konselor memberikan tehnik *cognitive behaviore therapy*(CBT) melalui terapi shalat jama'ah *arba'in*.DenganCBT konselor mengubah status pikiran dan perasaan konseli.Yakni males, stress, bosan, merasa selalu benar, dan tidak bisa mengatur keuanganmenjadi pribadi yang lebih baik, sehingga membuat konseli lebih disiplin dalam mematuhi peraturan pondok. Sedangkan shalat jama'ah *arba'in*berfokus pada kehidupan kedisiplinan dan spiritual. Konselor berusaha membantu konseli menuju perubahan perilaku kearah yang lebih baik dan mulia.

Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*ini dilakukan empat puluh kali berturut-turut selama delapan hari. Akan tetapi konselor menerapkan terapi selama delapan puluh kali berturut-turut selama enam belas hari agar pelaksanaan terapi lebih kondusif.

Berikut ini adalah tahap-tahap pelaksanaan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in dalam Meningkatkan kedisiplinan konseli:

1) Wudhu

Sebelum melaksanakan terapi shalat jama'ah arba'in konseli berwudhu terlebih dahulu untuk menghilangkan hadas besar maupun hadas kecil.Karena wudhu juga termasuk dalam syarat sah shalat.

2) Rawatib

Klien melaksanakan shalat sunnah rawatib sebelum imam datang, dengan ini klien diharapkan sudah bersiap diri didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mushola untuk melaksanakan sholat jama'ah sehingga klien tidak ketinggalan rakaat dalam shalat.

3) Merenungi gerakan-gerakan dalam shalat

a) Takbir dan Doa Pembuka

Bersamaan dengan niat shalat, kita memulai shalat dengan mengangkat dua tangan untuk mengucapkan takbir, *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar).Takbir pembuka shalat (*takbiratul ihram*) dilakukan dengan menghadapkan kedua telapak tangan kearah ka'bah, sedangkan bagian luarnya membelakangi dunia.

Dengan gerakan takbir tersebut konseli diharapkan untuk berkonsentrasi terlebih dahulu dan menata niat, karena shalat adalah komunikasi dengan Allah.Hadapkan hati dengan Sang Pencipta dan konseli dapat melupakan semua urusan duniawi.

Makna dari gerakan takbir tersebut adalah bahwa hidup didunia hanyalah sementara, semua yang ada di dunia akan sirna seketika dan hidup selama-lamanya adalah di akhirat, kita mengagungkan nama Allah dalam takbir sehingga tidak ada yang perlu kita ingat melainkan Allah SWT.

b) Membaca Al Fatihah

Kita memulai membaca surat Al-Fatihah dengan membaca *ta'awwudz* (*a'udzubillahi minasy-syaithanirrajim aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk*) khusus pada rakaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertama kita memohon perlindungan dari godaan setan, karena kita akan membaca firman-firman-Nya. Ibadah paling pokok adalah shalat dan bacaan paling inti didalamnya adalah surat Al-fatihah. Oleh sebab itu setan berjuang secara maksimal untuk merusak konsentrasi bacaan Al Fatihah.

Salah satu keistimewaan surat Al Fatihah adalah terjadinya dialog manusia dengan Allah. setiap penggal ayat yang kita baca mendapat jawaban langsung dari Allah SWT.

Makna dari bacaan surat Al-Fatihah bahwa surat ini merupakan induk dari semua surat yang ada dalam Al-Quran. perlu di ketahui bahwa ketika konseli membaca surat Al-Fatihah ada tiga hal yang harus direnungkan ketika membaca surat Al-Fatihah yakni: Rasa Syukur, Bimbingan, dan Ketahanan Imam.

Bahwa dalam hidup ini konseli harus mensyukuri pemberian seberapa kecilpun itu karena diluar sana masih banyak anak-anak yang tidak mendapat perhatian dari orang tuanya. Memohon bimbingan agar konseli selalu dalam jalan dan Rahmatnya, dengan dilakukannya keistiqomahan shalat jama'ah ini bahkan bisa menimbulkan ketahanan iman dan ke sabaran untuk menjalani kehidupan dipondok pesantren.

c) Rukuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gerakan wajib berikutnya setelah berdiri adalah *rukuk*yaitu membungkukkan badan dengan kedua tangan di lutut, dan wajah diarahkan ke tempat sujud.Rukuk wajib dilakukan untuk setiap rakaat. Gerakan rukuk yakni takbir dengan mengangkat kedua tangan, kepala dan punggung lurus horizontal dengan meletakkan kedua tangan di lutut (HR. Ahmad)

Salah satu bacaan rukuk yakni ***Subhanallah rabbiyal 'adhimi wabihamdih*** (*Maha Suci Tuhanku Yang Maha Besar dan aku memuji-Nya*) (HR. Abu Daud, Dar Al Quthni, Ahmad, Al Thabrani dan Al Baihaqi)

Dalam gerakan rukuk ini konseli perlu merenungkan bahwa terdapat makna yang tinggi yakni umat manusia se akan-akan mereka rela di sembelih lehernya karena rukuk merupakan sikap penghambaan yang tinggi, rukuk sesungguhnya adalah rukuk hati, badan hanya mengikuti. Maka dari itu diharapkan terbentuknya sikap tenang atau damai dan sebagai makhluk yang paling hina dimata Allah, apapun yang kita lakukan didunia maka Allah lah yang maha mengetahui semua apa yang kita lakukan. Dengan mengetahui makna rukuk diharapkan konseliuntuk berpasrah diri setelah berusaha, kamu kembalikan semuanya kepada Allah, libatkan Allah dalam semua urusan.

d) Bangkit dari Rukuk

Gerakan selanjutnya setelah rukuk adalah berdiri tegak (*I'tidal*) dengan mengucapkan ***sami'allahu liman hamida*** (Allah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar orang yang memuji-Nya).*Bacaan itu sangat agung, sehingga dalam penglihatan Nabi SAW, setiap kali doa itu dibaca, ada tiga puluh malaikat berebut untuk mencatatnya paling awal* (HR.Al Bukhari dan Abu Daud) salah satu bacaan I'tidal yakni ***Allahumma rabbana walakal hamdu*** (*Wahai Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala puji*)

Dalam I'tidal konseli perlu merenungkan bahwa dalam gerakan ini terlihat sepele, namun ketika konseli membacanya waktu shalat terdapat 30 malaikat yang berebut mencatat amal kebaikan, dari gerakan ini kita memuji Allah yang maha Esa dan yang menguasai segalanya, tidak ada yang kebetulan di dunia ini semuanya adalah skenario Allah. maka sebagai manusia yang tidak ada hak apapun tak ada yang lebih kuasa selain-Nya.

e) Sujud

Sujud adalah posisi shalat yang paling istimewa. Pada posisi lain, kita masi bisa menoleh (walaupun tidak dibenarkan). Tapi dalam bersujud, kita mau tidak mau hanya menghadap Allah semata.Salah satu bacaan sujud adalah ***subhana rabbiyal a'la wabihamdih***(maha suci tuhanku yang maha tinggi dan segala puji baginya).

Sujud merupakan tanda ketundukan fisik dan hati serta perendahan diri secara total di hadapan Allah SWT. Kadangkala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nabi SAW tidak segan sujud tanpa alas di atas tanah yang berair atau berlumpur untuk menunjukkan betapa rendah dan hina dirinya di hadapan Allah.

Dari gerakan sujud ini perlu direnungkan ketika konseli melakukan gerakan sujud, kita hanya manusia yang kecil, manusia yang tidak bisa berbuat apa-apa selain dengan kehendaknya, ketika sujud konseli diharapkan mengingat kesalahan-kesalahan yang telah dia perbuat lalu meminta maaf kepada yang maha besar yaitu Allah, agar diberikan pencerahan jiwa, maupun raga. Karena manusia hanya bisa meminta tanpa mengembalikan semua.Hanya dengan bersyukur dan taqwalah yang cukup kita lakukan untuk-Nya.

f) Duduk antara dua sujud

Setelah sujud kita lanjutkan dengan duduk *iftirasy*, yaitu duduk di atas kaki kiri yang dilipat dengan ujung jari-jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat. Ibnu Qayim Al Jauziyah mengatakan Doa di antara dua sujud adalah doa paling lengkap, karena mencakup permohonan permohonan kebutuhan dunia dan akhirat, yaitu ampunan, kasih sayang, petunjuk, keimanan dan kesejahteraan, salah satu bacaannya adalah ***Rabighfir li warhamni wa'afini wahdini warzuqni****(wahai Allah, ampunilah aku,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rahmatilah aku, sehatkanlah aku, tunjukilah aku, dan berikan aku rezeki) HR. Abu Dawud dari Ibnnu Abbas r.a.

konseli perlu mengetahui bahwa dalam gerakan ini terdapat doa yang mengandung Ampunan, kasih sayang, sejahtera dan Iman. Dari gerakan singkat ini diharapkan dalam hati konseli memohon dan meminta maaf atas segala pelanggaran atau dosa yang telah diperbuat.

g) Tasyahud

Gerakan shalat selanjutnya yakni duduk *Tasyahud* pertama atau akhir. Tasyahud artinya persaksian atau pernyataan akan ke-Esaan Allah dan kerasulan Muhammad SAW. Dalam posisi ini kita juga membaca shalawat sebagai ekspresi doa untuk Nabi yang dimuliakan oleh Allah SWT. Bacaan ***lailahailallah***(Tiada Tuhan selain Allah) adalah bacaan yang pendek dan ringan diucapkan, namun memiliki bobot timbangan yang tinggi. Rasulallah SAW bersabda, "*perkataan terbaik yang aku ucapkan dan juga diucapkan para nabi sebelumku adalah lailahailallah*" (HR. Al Tirmidzi)

konseli diharapkan mengetahui makna dari gerakan dan bacaan tasyahud ini bahwa dalam tasyahud terdapat tiga salam yakni salam kepada Allah, salam kepada Nabi Muhammad dan salam kepada diri sendiri, salam berartikan bahwa konseli

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mengingat Allah dalam keadaan apapun, mengingat Nabi karena atas rahmatnya dan pertolongannya konseli sudah dibimbing olehnya dengan Addinul Islam. Salam yang terakhir yakni untuk diri sendiri bahwa seluruh orang-orang yang beriman memberikan kesadaran dan solidaritasnya sesama hamba Allah SWT.

h) Salam penutup

Salam merupakan bacaan wajib sebagai penutup shalat ***Assalamualaikum Warakhmatullah*** artinya "Semoga Allah dan rahmatnya tetap bersama kalian"

Kita akhiri shalat dengan menoleh ke kanan dan ke kiri sebagai isyarat perintah untuk melihat keadaan kaum muslimin di sekitar kita, khususnya yang membutuhkan pertolongan.Kita ingin hidup sejahtera dan tentram bersama, juga selamat dunia dan akhirat bersama-sama pula. Kita ciptakan hubungan dengan Allah sedekat-dekatnya (*hablum minallah*) dengan berbagai gerakan dan doa shalat, lalu kita akhiri dengan salam untuk membangun hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Kita tidak dibenarkan hidup pribadi dan keluarga secara egois: hanya memikirkan dunia dan keluarga, tanpa peduli tentang keadaan orang lain. Setelah shalat kita benar-benar merasakan kepuasan batin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam salam penutup ini bahwa terdapat pengertian persaudaraan yang luar biasa, dengan bacaan salam sesungguhnya terdapat solidaritas dan saling mendoakan sesama muslim dengan menoleh sambil berkata dalam hati “semoga kalian semua dirahmati oleh Allah dan hidup sejahtera”. Maka konseli diharapkan bisa berbuat baik dengan siapapun, saling mendoakan sesame teman dan sesame muslim

Selain merenungi gerakan shalat konseli perlu mengetahui bahwa dengan shalat berjama’ah maka konseli akan sering berkumpul dengan menjalin hubungan silaturrahim sesama temannya sehingga tidak menimbulkan kontra sesama teman.

4) Wiridan dan Doa

Setelah melakukan shalat jamaah arbain klien diharapkan melakukan urutan setelah shalat sebagaimana yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW:

مَنْ سَبَّحَ دُبُرَ كُلاِّ صَلاَ ةٍ ثَلاَ ثًا وَثَلَا ثِيْنَ، وَحَمِدَ ثَلَا ثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ ثَلاَثًا وَ ثَلَاثِيْنَ، وَخَتَمَ الْمِئَةَ بِ "لَااِلَهَ إِلَّااللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِ يْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَي كُلِّ شَيءٍ قَدِيْرُ" غُفِرَ تْ ذُنُو بُهُ وَلَوْ كَا نَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Barang siapa Bertasbih membaca *Subhanallah,* setiap seusai shalat sebanyak tigapuluh tiga kali, bertahmid membaca *Alhamdulillah*sebanyak tigapuluh tiga kali, dan bertakbir membaca*Allaahu Akbar*sebanyak tigapuluh tiga kali, kemudian untuk keseratus kalinya diakhiri dengan membaca “*Laa Ilaaha Illallaah, Wahdahu Laa Syarika Lah, Lahul Mulku wa lahul hamdu, wa Huwa ‘Alaa Kulli Syai’in Qadir,”* maka dosa-dosanya akan diampuni sekalipun sebanyak buih di lautan”.

Setelah melaksanakan shalat berjama’ah maka diharapkan konseli melanjutkannya dengan membaca dzikir karena sudah dijelaskan dalam sabda rasul tersebut menunjukkan bahwa dengan dzikir maka akan diampuni dosa-dosa kita walaupun sebanyak buih dilautan sekalipun.

Selain itu juga dengan membaca dzikir sesudah shalat konseli membiasakan sikap sabar juga disiplin dengan peraturan pondok pesantren bahwa konseli diharapkan mempunyai sikap istiqomah dengan membawa kitab pengajian ketika berangkat shalat berjamaah.

Tabel 3.5
Deskripsi Sholat Jamaah *Arbain* selama pertemuan dengan konseli

No	Waktu	Deskripsi Sholat Jamaah Arba’in
1.	Senin, 15 Januari 2017	Konseli baru datang sekolah pada pukul 14.00 kemudian konselor mengajak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		konseli siap-siap shalat jama'ah ashar pada puku 14.30 dengan mengawasi konseli namun konseli terlihat masih tidur-tiduran pada waktu itu, namun konseli tidak memaksanya akhirnya konseli tidak shalat jamaah dan tidak mengikuti pengajian kitab.
2.	Selasa, 16 Januari 2017	Terlihat konseli masih malas-malasan untuk persiapan shalat jamaah maghrib, konseli mencoba untuk mengajaknya konseli terlihat berangkat wudhu dan shalat jamaah maghrib namun konseli terlambat untuk sholat jamaah maghrib dan setelah shalat jamaah terlihat konseli meninggalkan musholla tidak mengikuti wiridan
3.	Rabu, 13 Januari 2017	Konselor mengajak konseli untuk malaksanakan shalat jamaah ashar terlihat konseli sedang melaksanakan dan berangkat ke musholla namun konseli masih dalam shaf yang paling belakang, terlihat juga konseli membawa kitab pengajian untuk melaksanakan pengajian setelah shalat jamaah ashar
4.	Kamis, 14 Januari 2017	Pada sholat jamaah tahajjud konseli tidak terlihat namun kemudian konselor mencoba untuk menjemput konseli ke kamarnya, terlihat konseli masih tidur, lalu konselor membangunkan konseli untuk berwudhu dan berangkat ke mushola untuk melaksanakan sholat tahajjud dan sholat jamaah subuh.
5.	Jumat, 15 Januari 2017	Sebelum bel jamaah berbunyi konselor sudah menjemput konseli ke kamarnya untuk shalat jamaah ashar terlihat konseli sudah selesai wudhu ketika konselor sampai di kamarnya, kemudian konselor mengajak konseli berangkat bersama ke musholla dengan membawa kitab pengajian kemudia melaksanakan shalat rawatib terlebih dahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Sabtu, 16 Januari 2017	Sebelum bel jamaah maghrib berbunyi seperti biasa, konselor menjemput konseli ke kamarnya untuk berangkat jamaah bersama terlihat konseli sudah memakai mukenah dan siap berangkat ke musholla
7.	Rabu, 17 Januari 2017	Ketika konselor mau mengambil air wuduhu tiba-tiba konselor mendapat senyum dan sapa dari konseli yang sudah berangkat ke musholla
8.	Sabtu, 20 januari 2017	Konselor mendapat kabar dari teman konseli bahwa konseli sudah mulai rawatib dan ketika konselor kembali ke pondok terlihat konseli berangkat jamaah ashar ke musholla, kemudian konselor menemui konseli setelah pengajian kitab untuk memberi motivasi dan semangat.
9.	Selasa, 23 Januari 2017	Untuk menguatkan dan supaya konseli lebih bersemangat konselor memberikan motivasi dan semangat lebih pada konseli.

e. Tahap Konseling dan Refleksi

Konselor memberikan pemahaman kepada konseli mengenai keutamaan dan manfaat dari shalat jama'ah beserta pentingnya sikap disiplin dalam segala urusan.

Pada tahap ini konselor memberikan pemahaman mengenai manfaat dan keutamaan sholat berjama'ah, selain membuat semakin meningkatnya kedisiplinan bahwa shalat berjama'ah merupakan shalat yang mempunyai 27 derajat pahalanya. dengan kita melaksanakan shalat jama'ah kita juga bisa berhubungan baik dengan teman-teman kita, sering bertemu ketika berjamaah, kemudian shalat rawatib bagaikan sayap yang mengantarkan shalat fardhu, ketika kita merasa bahwa shalat kita tidak di terima maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shalat rawatib lah yang akan melengkapinya, begitu pula dengan dzikir, selalu Agungkanlah nama Allah maka berdo'alah, memohonlah dan memintalah maka Allah akan mengabulkan apa yang kau pinta.

Selain itu konselor juga memberikan pemahaman kepada konseli tentang pentingnya mempunyai sikap disiplin. Karena dengan disiplin akan menjadikan diri konseli menjadi pribadi yang lebih baik, tertib dan teratur. Konselor selalu mengatakan "jika kamu merasa malas, maka katakana pada dirimu sendiri aku akan melawan malas, malas tidak boleh menang kemudian ingatlah orang tuamu".

Berdasarkan hasil absensi selama dua minggu konseli melakukan terapi shalat Jama'ah *Arba'in* terdapat kemajuan meski terkadang masih jarang terlihat, dengan adanya absensi shalat Jama'ah *Arba'in*.setelah satu minggu terdapat perbedaan dengan sikap konseli.[10]lalu konselor juga menemui konseli untuk diberikan motivasi meski sudah satu minggu menurut absen kejujuran konseli masih jarang melakukan ngaji dan masih keluar pondok tidak izin.

Kemudian setelah dua minggu sampai memenuhi absensi kejujuran terdapat peningkatan terhadap konseli dia mulai mengaji meski hanya ngaji diniyah dan ngaji setelah ashar namun dia tetap jarang ngaji setelah subuh karena alasannya adalah antri mandi setelah itu dia belajar untuk persiapan ujian.

[10]Berdasarkan wawancara dengan salah satu teman konseli pada 17 januari 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Evaluasi atau Follow Up

Evaluasi dan tindak lanjut adalah langkah akhir dari konseling melaui terapi Shalat Jama'ah *Arba'in.*Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari konseling dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* mencapai keberhasilannya. Dalam langkah ini, konselor melakukan pengamatan dan melihat perkembangan hasil proses konseling dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* dalam jangka waktu yang lebih jauh.

Langkah ini juga, konselor melakukan observasi dan wawancara terhadap konseli, serta wawancara kepada teman konseli untuk mendapatkan informasi sejauh mana perubahan perilaku konseli setelah mendapatkan konseling dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*.adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut:

Dari konselor sendiri melihat perubahan pada perilaku konseli yang dulunya jarang mengikuti shalat berjama'ah terlihat mulai bisa mengikuti shalat jama'ah, mengikuti pengajian kitab meskipun kadang-kadang, tidak pernah keluar pondok tidak izin, tutur katanya lebih sopan dan tidak pernh menyindir temannya.

Dari penuturan ustadzah dan temannya, bahwa konseli sudah mulai ada perubahan meski sedikit, perubahan dalam hal sikap maupun perilaku. Konseli juga mulai terlihat shalat jama'ah kemudian mengaji kitab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penuturan konseli sendiri, bahwa konseli mengaku yang dulunya suka sekali menyindir temannya dan tidak di sukai oleh teman sekamar sekarang sudah mulai berhubungan baik dengan temannya dan temannya mulai perhatian sama dia.

2. Deskripsi Hasil Proses Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan.

Setelah melakukan konseling dengan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan, maka peneliti mengetahui hasil dari proses terapi yang telah dilakukan oleh konselor adalah cukup berhasil meskipun belum sepenuhnya maksimal.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan pengamatan terhadap perilaku konseli serta wawancara kepada konseli sendiri, ustadzah, pengurus pondok dan juga teman konseli. Berikut ini kutipan wawancara konselor dengan konseli maupun dengan informan lainnya

Pertemuan kedua pada hari/tanggal jumat 20 januari 2017 dengan teman sekamar mayang ini melaporkan peningkatan perilaku klien terhadap konselor bahwa terdapat sedikit peningkatan yang dilakukan oleh klien

"iyo mbak, Alhamdulillah saiki mayang wes lumayan ngajine, pas waktu iku koncoku sebelah rasan-rasan mayang kok tumbenan arek iku berangkat shalat jama'ah trus mayang yo shalat qobliyah mbak, arek-arek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

podo heran, tapi aku meneng tok bawatan gak eroh, tapi mayang yo sek pancet penggaweane nyindiri arek-arek mbak”

Dari hasil wawancara pertemuan kedua dengan teman konseli, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan pada sikap konseli yang dulunya jarang sekali jama’ah dan tidak pernah datang saat pengajian kitab, maka sekarang konseli menjadi rajin.

Kutipan wawancara pertemuan ketiga dengan teman satu kamar

“Mayang saiki wes balik nang kamar maneh mbak, wes apikan karo arek-arek kamar, tapi yo terkadang sek banter nek ngomong tapi wes gak tau nyindiri arek-arek, malah deke lek berangkat jamaah ndimiki meski gak setiap hari, tapi kalau masalah keuangan aku nggak ngerti, sak ngertiku mayang yo sek jajanan mbak”

Pada pertemuan ketiga ini bisa dijelaskan bahwa konseli sudah menjalin hubungan baik dengan teman satu kamarnya, meski masih sering ngotot kalau berbicara tapi konseli menunjukkan perubahan sikap yang tidak pernah menyindir temannya, namun konseli masih belum bisa menejemen keuangan dengan sikap borosnyaBerikut merupakan kutipan hasil wawancara pertemuan kedua dengan Pengurus pondok pesantren pada 20 Januari 2017

“Alhamdulillah mbak, saya sempat melihat mayang berangkat mengaji, dan dia sekarang sudah gak pernah keluar pondok tanpa izin, setelah saya hukum dengan petal rambut rambutnya sudah di semir hitam untuk menghilangkan warna pada rambutnya mbak. Tapi saya yah gitu mbak terkadang masih membantah kalau sama pengurus”

Menurut penuturan pengurus pondok pesantren dapat disimpulkan bahwa konseli belum mengalami kemajuan dalam hal sopan santunnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti selalu membantah, namun konseli sudah menunjukkan sikap rajinnya ketika mengaji.

Kutipan hasil wawancara dengan Ustadzah yakni pertemuan kedua pada 20 januari 2017

"Mayang sekarang sudah kelihatan waktu shalat jama'ah meskipun tidak istiqomah barisan depan, aku juga pernah melihat dia berangkat mengaji sore tapi gak pernah saya temui dia datang pengajian habis subuh, dan kelihatannya dia sudah baikan dengan teman sekamarnya"

Menurut penuturan ustadzah dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan dalam hal mengaji dan shalat meskipun belum bisa istiqomah, selain itu konseli sudah kembali berhubungan baik dengan teman-temannya.Berikut merupakan kutipan wawancara pertemuan ketiga dan keempat dengan konseli

"Alhamdulillah mbak aku sekarang wes shalat jama'ah, dan mengaji tapi aku jarang teko mbak lek ngaji pagi soale nek pagi aku antri mandi mbak, trus keburu berangkat sekolah. Aku juga wes apikan karo arek kamarku mbak, wes balik nang kamar. Rambutku juga wes tak semir hitam mbak, aku gak mau lagi di takzir pengurus, meski aku mangkel karo pengurus seng sok-sokan"

Dalam proses konseling tepatnya setelah terapi, konseli mengungkapkan bahwa dia menyadari bahwa perilakunya selama ini memang kurang baik terutama dalam masalah kedisiplinan, dan dia menyadari bahwa sikapnya selama ini melanggar aturan-aturan pondok pesantren.

Meskipun konseli tidak mengatakan secara langsung dia ingin berubah, namun konseli menunjukkan dengan perbuatan bahwa dia sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa membuktikan awal dari perubahan. Seperti pada tutur kata dari konseli sedikit demi sedikit mulai lebih sopan dari sebelumnya.Konseli juga mulai mengikuti shalat berjama'ah, mengikuti pengajian kitab dan tidak pernah blegar. Adapun hasil dari konseling dan berdasarkan evaluasi perubahan perilaku konseli sebelum dan sesudah konseli dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.6
Perilaku yang ditunjukkan klien sesudah proses terapi

No.	Perilaku yang ditunjukkan klien sesudah proses terapi	Sering terlihat	Jarang terlihat	Tidak terlihat
1.	Shalat Berjama'ah	√		
2.	Mengikuti pengajian kitab		√	
3.	keluar pondok tidak izin			√
4.	Mewarna atau menyemir rambut			√

Berdasarkan tabel diatas, telah jelas bahwa konseli mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan terapi yang diberikan oleh konselor dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*. Namun, tidak semua perilaku konseli berubah dengan cepat dan perubahan yang terjadi pada konseli juga masih belum maksimal, hal itu dikarenakan untuk merubah perilaku secara maksimal membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang.

Meskipun belum maksimal, perubahan yang terjadi pada konseli sudah mennjukkan bahwa proses konseling dengan pendekatan Terapi Shalat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jama'ah *Arba'in* cukup terlaksana dengan baik karena konseli sudah mulai mampu menerima dan menyadari akan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai santri yakni harus taat dan patuh pada kewajiban dan tata tertib yang telah ditentukan. Namun terkadang konseli kembali merasakan malasnya untuk mengaji dan berjama'ah, konseli berusaha untuk memaksakan kehendaknya untuk tetap berdisiplin dan mematuhi peraturan pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan

Berdasarkan penyajian data pada proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam denganTerapi Shalat Jama'ah *Arba'in* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan. Konselor selalu berusaha menciptakan suasana hubungan yang baik dengan konseli.Seperti selalu menyapa konseli, menanyakan kabar. Selain itu konselor juga meminta kesepakatan pada konseli menentukan waktu dan tempat untuk proses konseling, sehingga dalam pelaksanaan konseling dengan terapi shalat jama'ah *arba'in* hingga mencapai kesepakatan bersama antara konselor dan konseli.

Penentuan waktu dalam proses konseling dengan terapi shalat jama'ah arba'in. Yakni dalam hal ini konselor sudah mencoba menjelaskan tentang terapi yang akan dilakukan dan mengenai waktu yaitu sesuai kesepakatan yakni selama enambelas hari, konselor mencoba menjelaskan tentang shalat jama'ah *arbain* dan tehnik yang perlu dilakukan oleh konseli yakni sebelum imam datang konseli harus sudah berangkat ke mushola untuk melaksanakan shalat qobliyah, fardhu berjama'ah, shalat ba'diyah dan wirid. Sama halnya dengan tempat, yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai santri dan konseli dia harus melaksanakan terapi tersebut berdasarkan jadwal pondok pesantren dengan mengikuti shalat jama'ah di pondok pesantren. Semua itu tidak lain, agar konseli merubah dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, disiplin dan teratur.

Adapun proses analisa data dalam pelaksanaan proses konseling dengan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in ini yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dengan data yang terjadi dilapangan. Berikut ini adalah perbandingan antara data teori dan data empiris dalam proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.1
Perbandingan Data Teori dan Data Empiris

No.	Data Teori	Data Empiris
1.	Identifikasi masalah: langkah ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus yang dialami konseli beserta gejala-gejala yang Nampak pada konseli.	Konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber mulai dari konseli sendiri, teman konseli, pengurus pondok hingga ustadzah dan ibunya. Dari hasil wawancara dalam penggalian data mengenai masalah yang dihadapi konseli, adalah: a. Klien malas dan stress jika sepulang sekolah tidak ada jeda untuk istirahat dan tidur. b. Merasa dirinya adalah yang paling benar dan merupakan ketua geng. c. Konseli merasa bosan dipondok pesantren karena tidak mudah untuk izin keluar pondok pesantren d. Selalu merasa kurang dengan uang jajan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang sudah di berikan oleh orang tua sehingga konseli tidak bisa me menejemen uangnya. Akibat dari permasalahan diatas konseli menjadi seorang santri yang enggan untuk mentaati peraturan dan berbuat seenaknya sendiri, sehingga tidak ada rasa tanggung jawab dan kesadaran diri yang muncul pada dirinya.
2.	Diagnosa: Langkah ini digunakan untuk menetapkan masalah konseli beserta latar belakang yang menyebabkannya.	Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan konselor pada langkah awal dengan mewawancarai konseli sendiri, pengurus pondok, teman satu kamar, dan juga ustadzah, maka konselor dapat mendiagnosa masalah yang dihadapi konseli yaitu kegagalan dalam mematuhi peraturan atau norma yang berlaku dalam pondok pesantren. Sehingga sikap tidak disiplin itu timbul dalam diri konseli yang menyebabkan konseli menjadi dikucilkan oleh teman-temannya dan mendapat hukuman dari pengurus.
3.	Prognosa: langkah ini digunakan untuk menetapkan jenis terapi yang akan diterapkan dalam menangani masalah konseli, langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari langkah sebelumnya yaitu diagnosa.	Setelah melakukan diagnose, konselor menetapkan jenis terapi yang akan digunakan yaitu melalui terapi shalat jama'ah *arba'in*. Dengan menggunakan terapi shalat jama'ah *arba'in*diharapkan ada perubahan dalam sikap disiplin pada diri konseli terutama dalam menaati peraturan serta mematuhi norma-norma yang berlaku di pondok pesantren dan mampu bertanggung jawab serta bijaksana dalam berperilaku.
4.	Terapi atau Treatmen: Langkah pemberian bantuan kepada konseli, dalam hal ini konselor menggunakan pendekatan dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*	Adapun tahap-tahap dengan menggunakan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in yakni: 1) Wudhu Sebelum melaksanakan terapi shalat jama'ah arba'in konseli berwudhu terlebih dahulu untuk menghilangkan hadas besar maupun hadas kecil. Karena wudhu juga termasuk dalam syarat sah shalat. 2) Rawatib Klien melaksanakan shalat sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		rawatib sebelum imam datang, dengan ini klien diharapkan sudah bersiap diri didalam mushola untuk melaksanakan sholat jama'ah sehingga klien tidak ketinggalan rakaat dalam shalat. 3) Merenungi gerakan-gerakan dalam shalat a) Takbir dan Doa Pembuka Bersamaan dengan niat shalat, kita memulai shalat dengan mengangkat dua tangan untuk mengucapkan takbir, *Allahu Akbar* (Allah Maha Besar). Takbir pembuka shalat (*takbiratul ihram*) dilakukan dengan menghadapkan kedua telapak tangan kearah ka'bah, sedangkan bagian luarnya membelakangi dunia. Dengan gerakan takbir tersebut konseli diharapkan untuk berkonsentrasi terlebih dahulu dan menata niat, karena shalat adalah komunikasi dengan Allah. Hadapkan hati dengan Sang Pencipta dan konseli dapat melupakan semua urusan duniawi. **"Dari sikap kamu yang menunjukan boros dan tidak bisa mengatur keuangan ingatlah hanya Allah yang maha kaya, hidup didunia tak akan lama. Abaikan sejenak ketika sholat dan renungkanlah"** b) Membaca Al Fatihah Kita memulai membaca surat Al-Fatihah dengan membaca *ta'awwudz* (*a'udzubillahi minasy-syaithanirrajim / aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk*) khusus pada rakaat pertama kita memohon perlindungan dari godaan setan, karena kita akan membaca firman-firman-Nya. Ibadah paling pokok adalah shalat dan bacaan paling inti didalamnya adalah surat Al-fatihah. Oleh sebab itu setan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		berjuang secara maksimal untuk merusak konsentrasi bacaan Al Fatihah. Salah satu keistimewaan surat Al Fatihah adalah terjadinya dialog manusia dengan Allah. setiap penggal ayat yang kita baca mendapat jawaban langsung dari Allah SWT. Makna dari bacaan surat Al-Fatihah bahwa surat ini merupakan induk dari semua surat yang ada dalam Al-Quran. perlu di ketahui bahwa ketika konseli membaca surat Al-Fatihah ada tiga hal yang harus direnungkan ketika membaca surat Al-Fatihah yakni: Rasa Syukur, Bimbingan, dan Ketahanan Imam. **"Membaca surat Al-Fatihah dan renungkanlah bahwa hidup ini harus dengan penuh rasa syukur, menerima apa adanya pemberian Allah, dengan bisa mengatur keuangan secara baik, maka kamu sudah membahagiakan orang tua dan bersyukur apa adanya kamu"** **c)** Berdiri tegap dengan tangan di depan dada , memandang ketempat sujud membuat kepala sedikit menunduk dari gerakan ini **"sampean harus terus konsentrasi dan memaknai bahwa rasa sabar harus ada pada diri sampean selama sholat, shalat bisa mebantu sampean untuk sabar dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di pondok, termasuk masalah sampean dengan teman-teman satu kamar, maka abaikanlah dengan terus melaksanakan hal-hal baik"** d) Rukuk Gerakan wajib berikutnya setelah berdiri adalah *rukuk* yaitu membungkukkan badan dengan kedua tangan di lutut, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		wajah diarahkan ke tempat sujud. Rukuk wajib dilakukan untuk setiap rakaat. Gerakan rukuk yakni takbir dengan mengangkat kedua tangan, kepala dan punggung lurus horizontal dengan meletakkan kedua tangan di lutut (HR. Ahmad) Salah satu bacaan rukuk yakni *Subhanallah rabbiyal 'adhimi wabihamdih* (*Maha Suci Tuhanku Yang Maha Besar dan aku memuji-Nya*) (HR. Abu Daud, Dar Al Quthni, Ahmad, Al Thabrani dan Al Baihaqi) Dalam gerakan rukuk ini konseli perlu merenungkan bahwa terdapat makna yang tinggi yakni umat manusia se akan-akan mereka rela di sembelih lehernya karena rukuk merupakan sikap penghambaan yang tinggi, rukuk sesungguhnya adalah rukuk hati, badan hanya mengikuti. Maka dari itu diharapkan terbentuknya sikap tenang atau damai dan sebagai makhluk yang paling hina dimata Allah, apapun yang kita lakukan didunia maka Allah lah yang maha mengetahui semua apa yang kita lakukan. **"Dalam gerakan ini coba kamu renungkan, dek pasrahlah setelah berusaha, kamu kembalikan semua urusan kepada Allah, libatkan Allah dalam semua urusan"** e) Bangkit dari Rukuk Gerakan selanjutnya setelah rukuk adalah berdiri tegak (*I'tidal*) dengan mengucapkan *sami'allahu liman hamida* (Allah Mendengar orang yang memuji-Nya). *Bacaan itu sangat agung, sehingga dalam penglihatan Nabi SAW, setiap kali doa itu dibaca, ada tiga puluh malaikat berebut untuk mencatatnya*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		paling awal (HR.Al Bukhari dan Abu Daud) salah satu bacaan I'tidal yakni *Allahumma rabbana walakal hamdu* (*Wahai Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala puji*) Dalam I'tidal konseli perlu merenungkan bahwa dalam gerakan ini terlihat sepele , namun ketika kita membacanya waktu shalat terdapat 30 malaikat yang berebut mencatat amal kebaikan, dari gerakan ini kita memuji Allah yang maha Esa dan yang menguasai segalanya, tidak ada yang kebetulan di dunia ini semuanya adalah skenario Allah. maka sebagai manusia yang tidak ada hak apapun tak ada yang lebih kuasa selain-Nya. "**Sedang renungkanlah bahwa tidak ada yang perlu di sembah nan di puji selain Allah, sikap kamu yang seenaknya sendiri, seakan semua orang memujimu saat itu pula keimanan kita di uji dek, maka jangan merasa tinggi"** f) Sujud Sujud adalah posisi shalat yang paling istimewa. Pada posisi lain, kita masi bisa menoleh (walaupun tidak dibenarkan). Tapi dalam bersujud, kita mau tidak mau hanya menghadap Allah semata. Salah satu bacaan sujud adalah *subhana rabbiyal a'la wabihamdih*(maha suci tuhanku yang maha tinggi dan segala puji baginya). Sujud merupakan tanda ketundukan fisik dan hati serta perendahan diri secara total di hadapan Allah SWT. Kadangkala nabi SAW tidak segan sujud tanpa alas di atas tanah yang berair atau berlumpur untuk menunjukkan betapa rendah dan hina dirinya di hadapan Allah. "**Renungkan dalam bacaan sujud ini**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mengandung permohonan maaf, memintalah dek agar diberi keistiqomahan dalam menjalankan ibadah. Seperti mengaji, jama'ah dan menjalankan peraturan di pondok pesantren. Karena rukuk merupakan rukuk hati bukan sekedar rukuk badan" g) Duduk antara dua sujud Setelah sujud kita lanjutkan dengan duduk *iftirasy*, yaitu duduk di atas kaki kiri yang dilipat dengan ujung jari-jari kaki kanan dihadapkan ke kiblat. Ibnu Qayim Al Jauziyah mengatakan Doa di antara dua sujud adalah doa paling lengkap, karena mencakup permohonan permohonan kebutuhan dunia dan akhirat, yaitu ampunan, kasih sayang, petunjuk, keimanan dan kesejahteraan, salah satu bacaannya adalah *Rabighfir li warhamni wa'afini wahdini warzuqni(*wahai Allah, ampunilah aku, rahmatilah aku, sehatkanlah aku, tunjukilah aku, dan berikan aku rezeki*) HR. Abu Dawud dari Ibnnu Abbas r.a.* **"Dek dari gerakan singkat ini renungkanlah kesalahan-kesalan yang telah kamu lakukan, dosa dengan orang tua, ustadzah, guru maupun teman-teman kita. Karena dalam gerakan ini terdapat doa yang mengandung ampunan, kasih sayang, sejahtera serta iman"** h) Tasyahud Gerakan shalat selanjutnya yakni duduk *Tasyahud* pertama atau akhir. Tasyahud artinya persaksian atau pernyataan akan ke-Esaan Allah dan kerasulan Muhammad SAW. Dalam posisi ini kita juga membaca shalawat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sebagai ekspresi doa untuk Nabi yang dimuliakan oleh Allah SWT. Bacaan *lailahailallah*(Tiada Tuhan selain Allah) adalah bacaan yang pendek dan ringan diucapkan, namun memiliki bobot timbangan yang tinggi. Rasulallah SAW bersabda, "*perkataan terbaik yang aku ucapkan dan juga diucapkan para nabi sebelumku adalah lailahailallah*" (HR. Al Tirmidzi) konseli diharapkan mengetahui makna dari gerakan dan bacaan tasyahud ini bahwa dalam tasyahud terdapat tiga salam yakni salam kepada Allah, salam kepada Nabi Muhammad dan salam kepada diri sendiri, salam berartikan bahwa konseli diharapkan mengingat Allah dalam keadaan apapun, mengingat Nabi karena atas rahmatnya dan pertolongannya konseli sudah dibimbing olehnya dengan Addinul Islam. **"Renungkanlah dek. Kita harus mengingat Allah dalam keadaan apapun, meminta agar selalu diberi kesehatan jiwa dan raga, sehingga kamu tidak perlu menyindir temanmu yang mau berbuat baik, kamu tahu dek itu merupakan penyakit hati, termasuk juga membantah sama guru ataupun orang yang lebih tua darimu, kamu tahu dek itu merupakan penyakit hati"** i) Salam penutup Salam merupakan bacaan wajib sebagai penutup shalat *AssalamualaikumWarakhmatullah*artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"Semoga Allah dan rahmatnya tetap bersama kalian" Kita akhiri shalat dengan menoleh ke kanan dan ke kiri sebagai isyarat perintah untuk melihat keadaan kaum muslimin di sekitar kita, khususnya yang membutuhkan pertolongan. Kita ingin hidup sejahtera dan tentram bersama, juga selamat dunia dan akhirat bersama-sama pula. Kita ciptakan hubungan dengan Allah sedekat-dekatnya (*hablum minallah*) dengan berbagai gerakan dan doa shalat, lalu kita akhiri dengan salam untuk membangun hubungan sesama manusia (*hablum minannas*). Kita tidak dibenarkan hidup pribadi dan keluarga secara egois: hanya memikirkan dunia dan keluarga, tanpa peduli tentang keadaan orang lain. Setelah shalat kita benar-benar merasakan kepuasan batin. **"dek bahwa tidak di benarkan kalau temanmu tidak suka dengan kamu sejatinya temanmu itu sayang sama kamu, dia tidak mau kalau melihat kamu bermalas malasan. Semuanya hanya demi kebaikanmu, karena kita semua sesama muslimah dan harus mempunyai jiwa sosial yang tinggi, saling meningatkan sesame teman"** Selain merenungi gerakan shalat konseli perlu mengetahui bahwa dengan shalat berjama'ah maka konseli akan sering berkumpul dengan menjalin hubungan silaturrahim sesama temannya sehingga tidak menimbulkan kontra sesama teman. j) Wiridan dan Doa Setelah melakukan shalat jamaah arbain klien diharapkan melakukan urutan setelah shalat sebagaimana yang telah disabdakan Nabi Muhammad SAW:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		مَنْ سَبَّحَ دُبُرَ كُلاِّ صَلاَ ةٍ ثَلاَ ثًا وَثَلَا ثِيْنَ، وَحَمِدَ ثَلَا ثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ ثَلاَثًا وَ ثَلَاثِيْنَ، وَخَتَمَ الْمِئَةَ بِ "لَاالَهَ إِلَّااللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِ يْكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَي كُلِّ شَيءٍ قَدِيْرُ" غُفِرَ تْ ذُنُو بُهُ وَلَوْ كَا نَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. Artinya: “Barang siapa Bertasbih membaca *Subhanallah*, setiap seusai shalat sebanyak tigapuluh tiga kali, bertahmid membaca *Alhamdulillah* sebanyak tigapuluh tiga kali, dan bertakbir membaca*Allaahu Akbar* sebanyak tigapuluh tiga kali, kemudian untuk keseratus kalinya diakhiri dengan membaca “*Laa Ilaaha Illallaah, Wahdahu Laa Syarika Lah, Lahul Mulku wa lahul hamdu, wa Huwa ‘Alaa Kulli Syai’in Qadir,”* maka dosa-dosanya akan diampuni sekalipun sebanyak buih di lautan”. Setelah melaksanakan shalat berjama’ah maka diharapkan konseli melanjutkannya dengan membaca dzikir karena sudah dijelaskan dalam sabda rasul tersebut menunjukkan bahwa dengan dzikir maka akan diampuni dosa-dosa kita walaupun sebanyak buih dilautan sekalipun. Selain itu juga dengan membaca dzikir sesudah shalat konseli membiasakan sikap sabar juga disiplin dengan peraturan pondok pesantren bahwa konseli diharapkan mempunyai sikap istiqomah dengan membawa kitab pengajian ketika berangkat shalat berjamaah. c. Tahap Konseling dan Refleksi manfaat dan keutamaan sholat berjama’ah, selain membuat semakin meningkatnya kedisiplinan bahwa shalat berjama’ah merupakan shalat yang mempunyai 27 derajat pahalanya. dengan kita melaksanakan shalat jama’ah kita juga bisa berhubungan baik dengan teman-teman kita, sering bertemu ketika berjamaah, kemudian shalat rawatib bagaikan sayap yang mengantarkan shalat fardhu, ketika kita merasa bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		shalat kita tidak di sempurna, maka shalat rawatib lah yang akan melengkapinya, begitu pula dengan dzikir, selalu Agungkanlah nama Allah maka berdo'alah, memohonlah dan memintalah maka Allah akan mengabulkan apa yang kau pinta. Selain itu konselor juga memberikan pemahaman kepada konseli tentang pentingnya mempunyai sikap disiplin. Karena dengan disiplin akan menjadikan diri konseli menjadi pribadi yang lebih baik, tertib dan teratur. Konselor selalu mengatakan "jika kamu merasa malas, maka katakana pada dirimu sendiri aku akan melawan malas, malas tidak boleh menang kemudian ingatlah orang tuamu".
5.	Evaluasi (Follow Up): Untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan langkah terapi yang telah diberikan dalam mencapai keberhasilan	Konselor melakukan observasi dan wawancara terhadap konseli, serta wawancara kepada teman konseli untuk mendapatkan informasi sejauh mana perubahan perilaku konseli setelah mendapatkan konseling dengan menggunakan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in. adapun informasi yang didapatkan oleh konselor yakni sebagai berikut: Dari konselor sendiri melihat perubahan pada perilaku konseli yang dulunya jarang mengikuti shalat berjama'ah terlihat mulai bisa mengikuti shalat berjama'ah, mengikuti pengajian kitab meskipun kadang-kadang, tidak pernah blegar (keluar pondok tidak izin), tutur katanya lebih sopan dan tidak pernh menyindir temannya. Dari penuturan ustadzah dan temannya, bahwa konseli sudah mulai ada perubahan meski sedikit, perubahan dalam hal sikap maupun perilaku. Konseli juga mulai terlihat shalat jama'ah kemudian mengaji kitab. Dari penuturan konseli sendiri, bahwa konseli mengaku yang dulunya suka sekali menyindir temannya dan tidak di sukai oleh teman sekamar sekarang sudah mulai berhubungan baik dengan temannya dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		temannya mulai perhatian sama dia.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa analisis proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah yaitu meliputi identifikasi, masalah, diagnosa, prognosa, terpi (*Treatment*), dan evaluasi (*Follow Up*).

Dalam paparan teori pada tahap identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber itu, konselor menggali informasi dari teman konseli, ibu konseli, pengurus, ustadzah dan juga konseli itu sendiri, yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta perilaku yang tampak pada konseli. Melihat perilaku yang tampak dilapangan pada konseli jarang tidak mengikuti shalat berjama'ah, sering tidak mengaji, membantah pada ustadzah.

Mengetahui gejala-gejala yang tampak pada konseli setelah mengidentifikasinya, maka konselor disini menetapkan maslah yang dihadapi konseli adalah akibat kegagalan dalam menyerap norma-norma kedalam kepribadiannya serta kurangnya kesadaran terhadap tanggung jawab dan tugasnya sebagai santriwati.

Hal ini menyebabkan perilaku yang ditunjukkan oleh konseli tidak patuh pada peraturan serta tata tertib yang berlaku dan ditetapkan di pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren.Dan berpengaruh pula pada sikap kurangnya semangat sehingga menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan pondok salah satunya yakni pengajian kitab kuning.

Setelah mendiagnosa pemasalahan yang dihadapi konseli, konselor menetapkan terapi yang akan diberikan kepada konseli yakni dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in.* yang bertujuan untuk memperbaiki, mengubah dan menunjukkan bahwa selama ini konseli telah terperangkap pada perilaku yang kurang baik yang seharusnya dijauhi oleh seorang santriwati.

Seperti telah dijelaskan di atas, pemberian terapi *(treatmen)* digunakan untuk membantu konseli mengubah perilakunya seperti tidak pernah mengaji, keluar pondok tidak izin, bahkan membantah sama pengurus bahkan dalam me menejemen keuangan.

Terapi ini bertujuan agar konseli dapat bangkit kembali dan mempunyai jiwa tanggung jawab serta disiplin kembali, baik berdasarkan kesadaran moral, jasmani dan spiritual, berdasarkan perbandingan antara data teori dan data lapangan pada saat proses konseling, maka telah diperoleh kesesuaian yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu pada langkah-langkah konseling secara teori dan juga dalam pelaksanaan konseling di lapangan.

B. Analisis Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah Arba'in Untuk Meningkatkan Kedisiplinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang Santiwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan.

Analisis tentang hasil akhir proses pelaksanaan konseling yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap akhir proses konseling, apakah apakah ada perubahan pada diri konseli antara sebelum dan sesudah dilaksanakan konseling. Konselor mencari informasi mengenaik perubahan konseli dengan cara observasi dan wawancara yaitu observasi ekpada konseli sendiri, teman konseli, ustadzah, dan pengurus. Adapun informasi yang didapatkan konslor pada table dibawah ini:

Table 4.2

Kondisi konseli sebelum dan sesudah dilakukan konseling dengan terapi Shalat Jama'ah Arba'in

No	Gejala yang tampak	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling		
		Sering Terlihat	Jarang Terlihat	Tidak Terlihat	SeringTerlihat	Jarang Terlihat	Tidak Terlihat
1.	**Shalat Jama'ah**		√		√		
2.	**Mengikuti Pengajian Kitab**			√		√	
3.	**Keluar Pondok Tidak Izin**		√				√
4.	**Mewarna atau Menyemir Rambut**	√					√

Berdasarkan tabel di atas, telah jelas bahwa konseli mengalamiperubahan perilaku setelah mendapatkan terapi yang diberikan oleh konselor dengan menggunakan Terapi Bimbingan Konseling Islam dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'aimin Kabupaten Lamongan. Namun tidak semua perilaku konseli berubah dengan cepat dan perubahan yang terjadi pada konseli juga masih belum maksimal, hal itu dikarenakan untuk merubah perilaku secara maksimal membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang.

Meskipun belum maksimal, perubahan yang terjadi pada konseli sudah menunjukkan bahwa proses konseling dengan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* cukup terlaksana dengan baik karena konseli sudah mulai mampu menerima dan menyadari akan kewajiban serta tanggung jawabnya sebagai santri yakni harus patuh dan taat pada kewajiban dan tata tertib yang telah ditentukan, namun terkadang konseli kembali merasakan malasnya mengaji dan berjama'ah. Namun konseli berusaha untuk tetap berdisiplin dan mematuhi peraturan pondok pesantren.

Dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri konseli, maka terapi Shalat Jama'ah *Arbain* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dapat dikatakan berhasil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. KESIMPULAN

Peneliti mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan dengan menggunakan langkah-langkah konseling yaitu Identifikasi Masalah, Diagnosa, Prognosa, *Treatment* atau terapi, dan Evaluasi atau *Follow Up*, dalam langkah Treatment atau Terapi, konselor menggunakan pendekatan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* melalui beberapa tahapan yang dimulai dari pendekatan konselor dengan konseli, memberikan absensi pribadi, memahami arti gerakan sholat, sampai dengan wirid atau dzikir, dan terakhir konselor memberikan pemahaman kepada konseli mengenai pentingnya memiliki sikap disiplin.
2. Hasil akhir Bimbingan Konseling Islam dengan Terapi Shalat Jama'ah *Arba'in*untuk Meningkatkan Kedisiplinan Seorang Santriwati di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Kabupaten Lamongan. Kemudian ada kebiasaan yang masih kadang-kadang dilakukan oleh konseli yaitu kadang-kadang tidak mengaji saat pengajian kitab dipagi hari, dan ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak terpenuhi yakni tidak membantah dengan pengurus atau guru, dan juga memenejemen keuangan.

B. SARAN

1. Kepada Konseli

   Untuk Konseli agar selalu meningkatkan rasa peduli terhadap kedisiplinan waktu, kedisiplinan mengerjakan tanggung jawab sebagai santri, dan juga tidak melanggar tata tertib yang sudah beraku di pondok pesantren, konseli juga diharapkan mampu beristiqomah dengan sikap yang baik. Sebagai santri maka bersikaplah layaknya santri, mengistiqomahkan suatu amalan setidaknya berakhlaq yang baik.

2. Kepada Teman Konseli

   Sebagai teman dunia – akhirat untuk selalu mendorong dan memberi motivasi konseli sehingga konseli dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagai santri dengan baik, senantiasa berdisiplin dalam segala hal terutama dalam menjalankan peraturan pondok pesantren. Sebagai teman hendaknya member pengaruh yang baik terhadap konseli baik dalam segi pribadi maupun social

3. Kepada Ustadzah

   Sebagai ustadzah sekaligus pengawas pondok pesantren putri setidaknya selalu memantau dan memberi contoh yang baik dengan bersikap tegas terhadap santri yang yang melanggar peraturan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kepada pengurus pondok pesantren

   Pengurus pondok pesantren setidaknya member contoh yang baik dan bersikap tegas ketika ada santri yang melanggar peraturan pondok, bukan dengan hukuman kekerasan namun dengan hukuman yang bermanfaat, menjadi pengurus merupakan tanggung jawab yang besar semoga tetap amanah dalam menjalankannya.

5. Kepada ibu konseli

   Sebagai seorang ibu merupakan orang pertama yang seharusnya lebih perhatian terhadap sikap anaknya, ibu merupakan inspirator terbaik bagi anaknya, bertambah tegas untuk mendidik anak. Semoga tetap diberi kesabaran dan tidak lalai dalam tanggung jawab menjadi seorang ibu.

6. Kepada konselor

   Dapat memberikan inovasi-inovasi baru agar konseli lebih disiplin dalam bentuk apapun, memberikan motivasi dan semangat dalam melakukan segala hal yang bernilai positif bagi dirinya maupun orang lain. Serta diharapkan bagi konselor untuk menambah pengetahuan dan wawasannya terutama dalam bidang konseling, supaya dalam memberikan bantuan terhadap konseli baik reaja ata dewasa dapat etrlaksana dengan lebih baik lagi dan memberikan pengaruh baik terhadap konseli.

7. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya

   Diharapkan kepada para pembaca, untuk mengembangkan proses pelaksanaan konseling dengan terapi yang sesuai, tepat dan spesifik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani masalah untuk meningkatkan kedisiplinan diri seseorang ataupun masalah yang lain.

Bagi peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya serta lebih memanfaatkan terapi Shalat Jama'ah *Arba'in* untuk mengatasi problema lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achyar, 1996, *Diklat Bimbingan Penyuluhan Sosiologi* Surabaya: Fak. Dakwah.

Adz-Dzaky Hamdani Bakran, 1998, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.

Afifudin, 2010, Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia

Al Ghazali Imam, 2005, *Keagungan shalat*, terj. Irwan Kurniawan, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Al Ghazali, 1987, *Rahasia Rahasia Shalat*, terj. Muhammad Baqir, Bandung: Karisma.

Allen Jane Elizabeth dan Cheryl Marilyn, 2005, *Disiplin positif*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya

Al-Muthlaq Abdullah bin Muhammad, 2005, *Fiqh Sunnah Kontemporer*, Jakarta: Sahara Publisher.

Arifin H M, 1979, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

Aziz Moh Ali, 2012, *60 Menit Terapi Shalat Bahagia*, surabaya: iain sunan ampel press.

Az-Zahrani Musfir Bin Said, 2005, *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani Press.

Barja Abu Bakar, 2004, *Psikologi Konseling dan teknik konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis, Pribadi, orang lain dan Kelompok*, Jakarta.

Bungin Burhan, 2001, *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Universitas Airlangga.

Darminto Priyo Soegeng, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.

Djamarah Bahri Syaiful, 2008, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Djumhur dan Suryo. M, 1975, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu.

Faqih Ainur Rahim, 2001, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jakarta: Pers.

Faqih Ainur Rahim, 2001, *Bimbingan dan Konseling dan Penyuluhan dalam Islam*, Yogyakarta: UII.

Farid Imam Sayuti, Pokok-*pokok Bahasan Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Sebagai Teknik Dakwah*

Hamdani, 2012, *Bimbingan dan Penyuluhan*, CV Pustaka Setia.

Handoko T. Hani, 2008, *Menejemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.

Hurlock Elizabeth B, 2003, *Perkembangan Anak, Alih Bahasa* Med. Maitasari Tjandra, dalam *child Development*, Jakarta: PT Erlangga.

Jazuli Imam, 2014, *Buku Pintar Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Juliyah Sunnah Zahrotus, 2014, *Hubungan Antara Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional Santri Pondok Pesantren Jawahirul Hikmah Basuki Tulungangung*, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kamal Chalil Wahardjani Mustafa, 2002, *Fikih Islam*, Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri.

Khathir Khalil Ibrahim Mulla, 2007, *Mukjizat Kota Madinah*, Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Koesoema Doni, 2010, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: Grasindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mashudi Farid, *Psikologi Klinis*, Jogjakarta: IRCiSoD

Masyhur Kahar, 1995, *Shalat Wajib*, Jakarta: Rineka Cipta.

Matdaawam M. Noor, 1985, *Ibadah Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Binan Karier.

Miswari Zuhairi, 2009, *Madinah Kota Suci*, Jakarta: Kompas.

Moleong Lexy. J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosyadakarya.

MusbikiN Imam, 2007, *Misteri Shalat Berjama'ah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Musbikin Imam, 2007, *Shalat Berjama'ah,* Yogyakata: Mitra Pustaka.

Musnamar Thohari, 1992, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press

Musnamar Thohari, 1992, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Pres

Nazir. Moh, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nurihsan Ahmad Juntika, 2006, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama.

Priyo Darminto Soegeng, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.

Priyodarminto Soegeng, 1994, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Pradnya Paramita.

Purwadarminto, W. J. S, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka.

Salahudin Anas, 2010, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.

Schaefer Charles, 1996, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak* , Jakarta: Mitra Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiadi Elly M, 2011, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana.

Soejanto Agoes, 1995*Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Subagyo Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta.

Sutrisno Edi, 2014, *Menejemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.

Tobing Josephine, 2011, *Kiat Menjadi Supervisor Andal*, Jakarta:Erlangga.

Winkel W. S, 1989, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: Gramedia.

Winkel W. S, 1991, *Konseling di Institut Pendidikan*, Jakarta: PT, Rineka Cipta.

Yusuf Syamsul dan Nurihsan A. Juntika, 2005, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rosydakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id